



b u l e t i n **Bappebti**

Mengabdikan Dengan Integritas

**Mengintip SRG dan Bursa Berjangka
di 'Negeri Bollywood'**

**Lelang Kopi Gayo
Melestarikan Warisan Budaya Aceh**

**BBJ Pacu
Transaksi Olein**



4-7

Berita Utama

- BBJ Pacu Transaksi Olein Lewat Kompetisi
- Kompetisi Olein BBJ Berhadiah Rp 500 juta

8-11

Resi Gudang

- Mengintip SRG dan Bursa Berjangka di 'Negeri Bollywood'
- Mendag Enggartiasto Lukita; SRG Perkuat Ketahanan Pangan

12-13

Pasar Lelang

- Lelang Kopi Gayo Melestarikan Warisan Budaya Aceh

22-24 KomiKita

Bagian II Gudang SRG Sokong Swasembada Komoditi Pangan



24-25 Kolom

SRG Pintu Gerbang Sinergi Bisnis Pertanian dengan Industri Nasional



14-15 Agenda Foto

16-17 Aktualita

- BBJ Siap Selenggarakan FTLC Champions - Jamkrindo Gelar Sosialisasi KUR dan SRG di Surabaya
- Waspada Tiga Penawaran Investasi ini
- Timah Ilegal Tapi Halal di Negeri Jiran

18 Analisa

19 Breaking News

20 Info

21 Info SRG

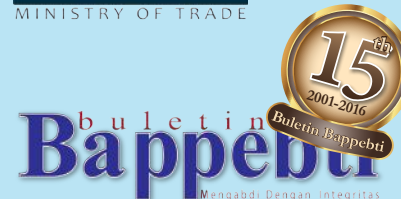
26-27 Kiprah

'Srikandi Kopi' SRG Tanah Gayo



Tips 7P

1. Pelajari latar belakang perusahaan yang menawarkan transaksi pada anda;
2. Pelajari tata cara bertransaksi dan penyelesaian perselisihan;
3. Pelajari kontrak berjangka komoditi yang akan diperdagangkan;
4. Pelajari wakil pialang yang telah mendapatkan izin dari Bappebti;
5. Pelajari isi dokumen perjanjiannya;
6. Pelajari risiko-risiko yang dihadapi.
7. Pantang percaya dengan janji-janji keuntungan tinggi.



Penerbit

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi

Penanggung Jawab

Bachrul Chairi

Redaktur

Didi Sumedi

Penyunting/ Editor

Taufik KS
Annisa F Wulandari
Aryo Guritno

Fotografer

Apriliyanto
Poppy Juliyanti
Gita Regina

Sekretaris

Katimin

Alamat Redaksi

Gedung Bappebti
Jl. Kramat Raya
No. 172, Jakarta Pusat.

www.bappebti.go.id

Redaksi menerima artikel ataupun opini dikirim lengkap dengan identitas serta foto ke E-mail:

humas.bappebti@kemendag.go.id



Foto : Irjen Kementerian Perdagangan, Karyanto Suprih menyerahkan bantuan antara lain dari Industri Perdagangan Berjangka Komoditi kepada korban banjir bandang di Kab. Garut.

Duka menyelimuti masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Kabupaten Garut, Jabar, yang tertimpa musibah banjir bandang beberapa waktu lalu. Akibat bencana alam tersebut, bukan saja harta yang ludes diterjang banjir bandang, tetapi juga menelan korban umat manusia.

Sebagai bentuk rasa simpati dan ikut meringankan beban duka yang menimpa warga Kab. Garut, Kementerian Perdagangan bersama Dharma Wanita Persatuan Kemendag dan Mitra Kerja Kementerian Perdagangan, menyerahkan sejumlah bantuan barang kebutuhan pokok. Tak luput Bappebti dan industri perdagangan berjangka komoditi yang diwakili Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi Indonesia- Aspebtindo, turut berpartisipasi memberi bantuan kepada warga.

Penyerahan bantuan itu disampaikan langsung oleh Irjen Kementerian Perdagangan, Karyanto Suprih kepada Kadis Perdagangan Kab. Garut Wawan Nurdin, dan dihadiri sejumlah Jajaran Pejabat Kemendag dan Pengurus Dharma Wanita Persatuan Kemendag, Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Garut serta perwakilan dari mitra kerja Kemendag, pada Minggu 2 Oktober 2016, di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Garut di Jln. Merdeka 219 Garut.

Dalam kesempatan ini, Redaksi Buletin Bappebti juga menyampaikan turut bela sungkawa kepada keluarga korban banjir bandang Kab. Garut. Dan semoga korban jiwa diterima di sisi Yang Maha Kuasa, dan keluarga korban diberi ketabahan untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna di masa mendatang.

Pembaca yang budiman, pada penerbitan Buletin Bappebti edisi Oktober 2016, ini, Redaksi tetap menyuguhkan sejumlah informasi penting

di bidang perdagangan berjangka komoditi, Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditi. Pada Berita Utama, Redaksi menyajikan laporan kegiatan Bursa Berjangka Jakarta- BBJ yang menyelenggarakan kompetisi perdagangan berjangka untuk kontrak Olein- minyak goreng.

Kompetisi itu diharapkan dapat meningkatkan animo masyarakat untuk bertransaksi kontrak berjangka Olein. Dengan demikian, Indonesia sebagai negara penghasil crude palm oil- CPO sebesar 33 juta ton dan Olein 19,4 juta ton dapat menjadi acuan harga dunia.

Sebab itu, Kepala Bappebti, Bachrul Chairi, mengatakan, kegiatan ini harus didukung dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat pun mendapat pengetahuan yang lebih komprehensif tentang perdagangan berjangka komoditi serta dapat menjadi salah satu alternatif investasi.

Di bidang SRG, salah satu laporan pilihan Redaksi adalah kunjungan Perum Jamkrindo ke India. Kunjungan yang juga dihadiri Kepala Bappebti, Bachrul Chairi, itu, untuk mengamati dan mengkaji keberhasilan India dalam mengimplementasikan SRG yang terintegrasi dengan bursa berjangka komoditi.

Sedangkan di bidang Pasar Lelang Komoditi, Redaksi menyuguhkan kabar gembira dari Kab. Aceh Tengah. Pada Kontes Kopi Spesialti Indonesia- KKS ke VIII yang digelar pada 20-23 Oktober 2016, lalu, di Takengon, Aceh Tengah, PT Meukat Komoditi Gayo- MKG menyelenggarakan pasar lelang perdana kopi Gayo.

Selengkapny sajian Redaksi itu dapat diikuti pada penerbitan Buletin Bappebti yang kita cintai ini. Dan semoga bermanfaat bagi kita semua.

Salam!!!



BBJ Pacu Transaksi Olein Lewat Kompetisi

Mewujudkan Indonesia sebagai negara acuan harga Olein dunia, BBJ selenggarakan kompetisi. Partisipasi masyarakat dan dunia usaha lewat pialang berjangka diharapkan dapat mendongkrak likuiditas.

Sebagai negara penghasil *curde palm oil*- CPO terbesar di dunia dengan prediksi volume produksi sebesar 33 juta ton di tahun 2016, dan 19,4 juta ton Olein- minyak goreng, Indonesia sudah sepatutnya menjadi penentu dan acuan harga dunia. Mekanisme pembentukan harga itu dapat dilakukan melalui bursa berjangka komoditi.

Di sisi lain, dengan perdagangan komoditi di bursa berjangka para pelaku pasar dapat mengurangi risiko fluktuasi harga dengan mekanisme lindung nilai- *hedging*. Dengan demikian para produsen, eksportir atau pun prosesor CPO dan Olein mendapat kepastian harga dan pasokan.

Demikian antara lain dikatakan Kepala Bappebti, Bachrul Chairi, dalam sambutannya membuka sosialisasi dan

simulasi kompetisi kontrak berjangka Olein di Gedung Bursa Berjangka Jakarta- BBJ, 18 Oktober 2016, lalu. Kompetisi kontrak berjangka Olein itu terselenggara hasil kerjasama antara BBJ dengan PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero)- KBI.

"Kegiatan kompetisi seperti ini harus didukung dan digalakan. Sehingga tidak saja untuk dapat meningkatkan volume transaksi tetapi kita- Indonesia bisa menjadi acuan harga Olein dunia," tegas Bachrul.

Sebab itu, tambah Bachrul, kegiatan ini harus didukung dan dapat disebarluaskan kepada masyarakat. Dengan demikian masyarakat pun mendapat pengetahuan yang lebih komprehensif tentang perdagangan berjangka serta dapat menjadi salah satu alternatif investasi.

"Kompetisi seperti ini juga menjadi ajang pengujian perangkat analisis

pergerakan harga di masing-masing perusahaan pialang berjangka. Selain itu dapat mengefektifkan keberadaan unit atau *desk commodity* yang sudah diatur melalui SK Kepala Bappebti," katanya.

"Tadi saya sudah sampaikan secara lisan kepada direksi agar kegiatan semacam ini dilakukan secara berkala dan tidak hanya pada komoditi Olein. Karena di BBJ masih banyak kontrak komoditi yang mencerminkan Indonesia sebagai negara produsen dunia," ucap Bachrul Chairi.

Strategi

Dirut BBJ, Stephanus Paulus Lumintang menanggapi pernyataan Kepala Bappebti, itu, juga mengatakan, kegiatan baik simulasi maupun kompetisi kontrak berjangka sudah pernah dilakukan di masa yang lalu. Namun belum menjadi kalender rutin. "Tetapi kami- BBJ dan KBI sudah mencanangkan kegiatan kompetisi semacam ini di tahun-tahun selanjutnya akan diselenggarakan secara rutin," katanya.

"Sasaran kami tidak saja untuk meningkatkan likuiditas, tetapi juga menyampaikan kepada masyarakat bahwa perdagangan berjangka komoditi menjadi salah satu sarana investasi yang potensial," jelas Paulus.

Disamping itu, Paulus bilang, Indonesia bisa menjadi acuan harga dunia. Dengan demikian, baik para petani CPO maupun konsumen Olein bisa memperhitungkan harga dan kepastian berusaha.

Di tempat yang sama, Direktur BBJ, Donny Raymond, juga mengatakan, saat ini hanya Indonesia yang memiliki bursa berjangka yang memperdagangkan kontrak berjangka Olein. Oleh karena itu kami akan mengarahkan BBJ sebagai referensi harga Olein di pasar internasional.

"Kalau kita mau bicara daya saing produk unggulan ekspor seperti Olein, seharusnya harga referensi ditentukan oleh negara produsen melalui bursa berjangka. Tetapi kenyataannya harga



Kepala Bappebti, Bachrul Chairi didampingi Dirut BBJ, Stephanus Paulus Lumintang menyaksikan pendaftaran kompetisi olein.

ekspor Olein lebih dipengaruhi faktor-faktor eksternal yang merupakan substitusi Olein," terang Donny.

Namun, lambat tapi pasti, tambah Donny Raymond, kontrak berjangka Olein BBJ akan menjadi kontrak yang likuid di pasar dan acuan harga internasional. "Sejumlah strategi sudah kami persiapkan ke arah itu. Namun, strategi apa yang akan digunakan itu menjadi rahasia perusahaan," ucapnya.

"Tetapi yang jelas, edukasi dan sosialisasi tentang perdagangan kontrak berjangka Olein kepada masyarakat akan menjadi prioritas. Karena ada pribahasa mengatakan, 'tak kenal maka tak sayang'. Dan kami harus mengakui, bahwa selama ini kontrak berjangka Olein kurang disosialisasikan kepada masyarakat," ujar Donny Raymond.

Dikutip dari data Gabungan Pengusaha Kepala Sawit Indonesia- Gapki, tahun 2016 produksi CPO Indonesia mencapai 33 juta ton. Sedangkan produksi Olein mencapai 19,4 juta ton. Untuk konsumsi di dalam negeri, berkisar 5,5 juta ton dan selebihnya di ekspor ke berbagai negara seperti Tiongkok, India, Timur Tengah dan Eropa.

Sementara itu, latar belakang perdagangan kontrak berjangka Olein di BBJ dikarenakan promotor dan sekaligus pemegang saham BBJ seperti diamanatkan oleh UU No. 32 Tahun 1997 dan kemudian disempurnakan menjadi UU No. 10 Tahun 2011, tentang perdagangan berjangka komoditi, terdapat sejumlah produsen CPO berskala nasional maupun Badan Usaha Milik Negara- BUMN. Di antaranya PT Perkebunan Nusantara III (Persero), PT Wilmar Tbk., PT Smart Tbk., PT Asian Agri Tbk., PT Permata Hijau Sawit, PT Minanga Ogan, PT Panca Nabati, PT Parasaita dan Bakrie Grup.

Namun dalam perjalanannya, kontrak berjangka Olein BBJ mengalami pasang surut dampak tren perdagangan berbasis produk keuangan di luar bursa. Bahkan di awal tahun 2009, kontrak berjangka Olein BBJ sempat tak disentuh para pelaku pasar. Tetapi pada semester kedua 2009 hingga saat ini, kontrak berjangka Olein menjadi salah satu kontrak berjangka penyumbang volume terbesar dari sejumlah kontrak berjangka BBJ.



Kompetisi Olein BBJ Berhadiah Rp 500 juta

Bursa Berjangka Jakarta- BBJ bersama PT Klining Berjangka Indonesia (Persero)- KBI berinisiatif menggenjot transaksi kontrak berjangka Olein- minyak goreng ditandai dengan simulasi trading kontrak berjangka Olein. Simulasi itu diikuti sejumlah perwakilan dari perusahaan pialang berjangka anggota BBJ.

Selanjutnya, BBJ dan KBI menyelenggarakan kompetisi perdagangan berjangka kontrak Olein 10 ton. Untuk kompetisi tersebut, BBJ membagi ke dalam empat periode, yakni periode pertama 16 Oktober 2016 – 15 Maret 2017, kedua 16 Maret 2017 – 15 Juni 2017, ketiga 16 Juni 2017 – 15 September 2017 dan periode keempat 16 September 2017 – 15 Desember 2017. “Dan setiap periode kompetisi tersebut, akan ditentukan para pemenang dengan kriteria yang sudah dirumuskan panitia,” demikian antara lain diungkapkan Sekretaris Perusahaan BBJ, Tumpal Sihombing kepada media baru-baru ini.

“Hadiah yang disiapkan panitia untuk masing-masing periode berbeda-beda, dengan total sebesar Rp 500 juta. Hal itu untuk memacu motivasi para *traders*, karena kompetisi ini berlangsung lebih dari satu tahun,” jelas Tumpal.

Dari keterangan yang dihimpun, para peserta yang mengikuti kompetisi kontrak berjangka Olein BBJ harus mendaftarkan lewat perusahaan pialang anggota BBJ. Dengan pendaftaran itu, peserta akan mendapat modal virtual senilai Rp 200

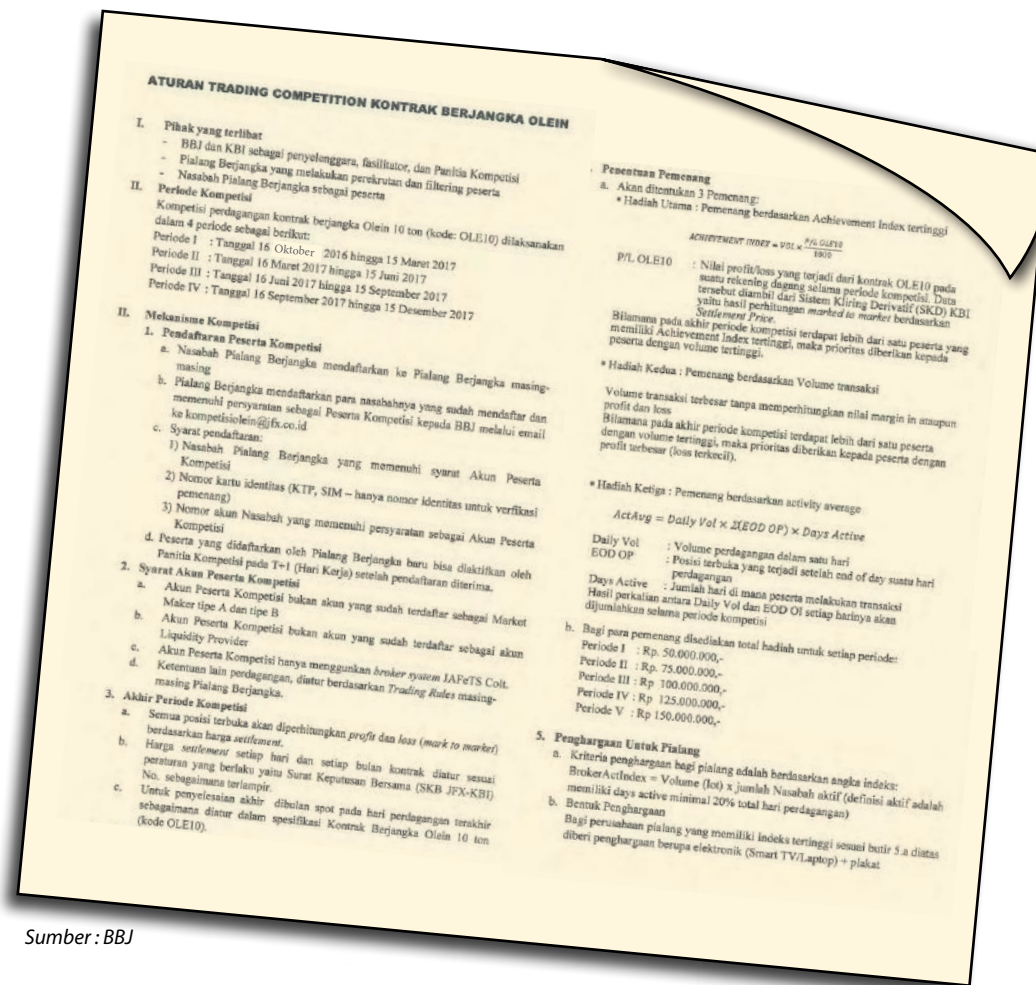
juta yang akan dimasukkan dalam akun peserta di demo *broker system JAFeTS Colt*.

Selama periode kompetisi, harga penutupan setiap hari dan setiap bulan mengikuti peraturan yang berlaku, yaitu Surat Keputusan Bersama- SKB BBJ-KBI No. 163/SKB/JFX-KBI/X/2016. Semua posisi terbuka akan diperhitungkan ditutup berdasarkan harga penutupan terakhir simulasi di masing-masing periode (setiap tanggal 15).

“Perusahaan pialang cukup antusias dengan penyelenggaraan kompetisi Olein ini. Terbukti di hari pertama pendaftaran sudah ada sebanyak 320 peserta dari 20 perusahaan pialang berjangka. Kami berharap untuk periode selanjutnya jumlah peserta semakin bertambah, karena jumlah peserta tidak dibatasi,” terang Tumpal Sihombing.

Senada dengan itu, Kepala Pengembangan dan Pengkajian BBJ, Asep Risman, mengatakan, peserta terbuka kepada kalangan apa saja. “Dan jumlahnya tidak dibatasi, justru kami ingin menjangkau jumlah peserta sebanyak-banyaknya,” katanya.

Lebih jauh dikatakan Asep, dalam simulasi ini hanya kontrak berjangka Olein 10 ton yang dikompetisikan, tetapi mutunya standar pasar, dan denominasinya tetap rupiah dengan *tick*-nya Rp 5 per kg. “Kalau Olein 20 ton yang dikompetisikan, nilai pasarnya terlalu besar sehingga kita menghindari terkikisnya modal virtual peserta yang



Sumber: BBJ

sebesar Rp 200 juta, itu,” terang Asep.

“Sebagai gambaran, dalam kompetisi ini harga Olein tetap mengacu harga riil di pasar. Oleh karena itu, dipilihnya Olein 10 ton ini karena satu-satunya yang mengacu data fisik,” tambah Asep.

Sedangkan waktu perdagangan diawali pukul 09.30 – 17.30 WIB setiap hari Senin hingga Jumat. Dan kontraknya yakni 6 bulan berturut-turut, tutup Asep Risman.

Sebagai gambaran, perdagangan kontrak berjangka Olein BBJ untuk kontrak 20 ton hingga akhir September 2016 sudah mencapai 54.872 lot. Sedangkan kontrak Olein 10 lot mencapai 29.180 lot. Di awal tahun 2016, BBJ menargetkan transaksi Olein 20 ton sejumlah 57.000 lot dan Olein 10 ton sebesar 42.000 lot. 



OLEIN TRADING COMPETITION : Demo Session
Klasemen Sementara, 09/11/2016 [Closing]



#	PIALANG	AKUN	ΣLOT	PROFIT/(LOSS)	NILAI
1	PT Rifan Financindo Berjangka	DRFB3009	326,108	Rp 120,531,400,000	39,306,253,791,200,000
2	PT Solid Gold Berjangka	DSGB2031	225,364	Rp 101,023,350,000	22,767,026,249,400,000
3	PT Rifan Financindo Berjangka	DRFB3004	116,814	Rp 67,117,950,000	7,840,316,211,300,000
4	PT Finex Berjangka	FBSO0022	185,434	Rp 32,083,450,000	5,949,362,467,300,000
5	PT Finex Berjangka	FBSO0019	182,468	Rp 31,642,000,000	5,773,652,456,000,000
6	PT Solid Gold Berjangka	DSGB2038	111,186	Rp 46,235,750,000	5,140,768,099,500,000
7	PT Agrodana Futures	AGSM0027	112,668	Rp 40,015,900,000	4,508,511,421,200,000
8	PT Agrodana Futures	AGSM0067	99,612	Rp 27,110,900,000	2,700,570,970,800,000
9	PT Agrodana Futures	AGSM0001	106,388	Rp 24,540,050,000	2,610,766,839,400,000
10	PT Solid Gold Berjangka	DSGB2008	63,074	Rp 38,897,200,000	2,453,401,992,800,000
11	PT Rifan Financindo Berjangka	DRFB3010	69,138	Rp 23,766,650,000	1,643,178,647,700,000
12	PT Solid Gold Berjangka	DSGB2033	59,312	Rp 26,804,250,000	1,589,813,676,000,000
13	PT Finex Berjangka	FBSO0024	69,838	Rp 21,565,900,000	1,506,119,324,200,000
14	PT Agrodana Futures	AGSM0011	59,390	Rp 16,494,600,000	979,614,294,000,000
15	PT Eternity Futures	DEMO0001	73,272	Rp 11,763,700,000	861,949,826,400,000
16	PT Agrodana Futures	AGSM0024	55,822	Rp 13,236,650,000	738,896,276,300,000
17	PT Agrodana Futures	AGSM0019	55,102	Rp 13,297,850,000	732,738,130,700,000
18	PT Agrodana Futures	AGSM0012	53,426	Rp 13,178,900,000	704,095,911,400,000
19	PT Agrodana Futures	AGSM0044	38,341	Rp 10,853,750,000	416,143,628,750,000
20	PT Agrodana Futures	AGSM0028	31,808	Rp 11,964,650,000	380,571,587,200,000



OLEIN TRADING COMPETITION : Demo Session
Jumlah Perusahaan dan Nasabah per 10/11/2016



#	PERUSAHAAN	JUMLAH NASABAH	#	PERUSAHAAN	JUMLAH NASABAH
1	PT Agrodana Futures	163 18.01%	21	PT United Asia Futures	10 1.10%
2	PT Solid Gold Berjangka	155 17.13%	22	PT Harta International Investama	8 0.88%
3	PT Rifan Financindo Berjangka	83 9.17%	23	PT Equilibrium Komoditi Berjangka	7 0.77%
4	PT Bestprofit Futures	59 6.52%	24	PT Valbury Asia Futures	7 0.77%
5	PT Kontakperkasa Futures	55 6.08%	25	PT Garuda Berjangka	6 0.66%
6	PT Cyber Futures	50 5.52%	26	PT Top Growth Futures	6 0.66%
7	PT Finex Berjangka	35 3.87%	27	PT Eternity Futures	5 0.55%
8	PT Cerdas Indonesia Berjangka	30 3.31%	28	PT Maha Ratu Berjangka	2 0.22%
9	PT Royal Trust Futures	30 3.31%	29	PT Phillip Futures	2 0.22%
10	PT Victory International Futures	24 2.65%	30	PT Prolindo Buana Semesta	2 0.22%
11	PT Kresna Investa Futures	22 2.43%	31	PT Pruton Mega Berjangka	2 0.22%
12	PT Jalatama Artha Berjangka	21 2.32%			
13	PT Starpeak Equity Futures	21 2.32%			
14	PT Java Global Futures	19 2.10%			
15	PT Magna Dana Investama	19 2.10%			
16	PT Askap Futures	18 1.99%			
17	PT Equityworld Futures	14 1.55%			
18	PT Asia Trade Point Futures	10 1.10%			
19	PT Global Kapital Investama Berjangka	10 1.10%			
20	PT Soegee Futures	10 1.10%			
		Total jumlah nasabah			905 100.00%

Sumber: BBJ

Catatan : Jumlah peserta dan nilai transaksi kompetisi olein berkembang dari waktu ke waktu



Mengintip SRG dan Bursa Berjangka di 'Negeri Bollywood'

Kesamaan karakteristik antara Indonesia dengan India, membuat Perum Jamkrindo tertarik untuk melakukan studi banding dalam penjaminan SRG.

Keberhasilan India mengimplementasikan Sistem Resi Gudang- SRG ternyata mencuri perhatian sejumlah *stakeholder* di dalam negeri. Dalam kaitan itu, delegasi Indonesia melakukan kunjungan kerja atau bisa juga disebut studi banding di bidang SRG pada 25 - 29 September 2016, lalu. Delegasi Indonesia itu terdiri dari perwakilan Perum Jamkrindo, Bappebti, Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan- OJK, dan Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Indonesia- LPM UI.

Menurut Kepala Bappebti, Bachrul Chairi, kunjungan kerja itu bertujuan untuk mempelajari dan memperluas wawasan mengenai pelaksanaan SRG dan penerapan penjaminan SRG di India.

"India yang paling cocok untuk menjadi perbandingan. Negara ini punya 800 gudang SRG. Kita ingin melihat bagaimana mereka melakukannya, seperti apa sistem mereka dengan sistem penjaminan yang dilakukan Jamkrindo," ujar Bachrul yang ikut serta dalam kunjungan tersebut.

Hal senada juga diungkapkan Direktur Utama Perum Jamkrindo, Diding S Anwar. Dia bilang, "India memiliki karakteristik seperti Indonesia, sama-sama negara *emerging market*, dan budaya masyarakatnya juga mirip."

Diding mengungkapkan, India memiliki penduduk 1,28 miliar jiwa. Namun negara ini mampu memenuhi kebutuhan pasokan pangan rakyatnya tanpa harus mengimpor bahan pangan dari negara

lain. Bahkan India mampu mengekspor sejumlah komoditas pangannya seperti beras, kerbau, dan berbagai produk hortikultura ke negara-negara lain, dan salah satunya Indonesia.

Keunggulan dan produktivitas pangan India didukung oleh lahan daratan yang luas, tingginya minat masyarakatnya untuk bertani, serta dukungan pemerintah dalam hal distribusi dan logistik. Salah satunya adalah pemanfaatan pergudangan untuk menyimpan komoditas pertanian sehingga harga-harga komoditas tetap stabil dan menguntungkan petani.

"Dari keunggulannya itu, Perum Jamkrindo sebagai perusahaan BUMN di bidang penjaminan melakukan

studi banding untuk melihat langsung bagaimana sistem penjaminan berperan dalam mendukung sektor pertanian di India," ujar Diding.

Dia juga menambahkan, kunjungan itu juga menjadi bagian dari langkah cepat Jamkrindo untuk melaksanakan PP No. 1 Tahun 2016, tentang Lembaga Pelaksana Penjaminan SRG. "Jamkrindo ditunjuk oleh pemerintah melalui Bappebti yang mengawasi SRG sebagai lembaga pelaksana sebelum lembaga penjaminan SRG terbentuk," jelasnya.

Duta Besar Indonesia di India, Rizali W. Indrakesuma, di Gedung Kedutaan Indonesia di New Delhi, juga merespon kedatangan delegasi Indonesia mempelajari keberhasilan India di bidang SRG. "Kami tentu mendukung apa yang dilakukan Jamkrindo untuk mendukung agenda pemerintah dalam hal mekanisme sistem penjaminan resi gudang. Pertanian di India sudah *well organized* karena ketularan dari negara-negara lain," ujar Rizali W. Indrakesuma.

Dalam kunjungan kerja di India, delegasi Indonesia juga melakukan berbagai pertemuan dengan para *stakeholders* SRG dan bursa berjangka komoditi India. Antara lain, *Star Agri Warehousing and Collateral Management Ltd.*, dan *Central Warehousing Corporation* di Karnal, *Warehousing Development and Regulatory Authority- WDRA* dan *National Commodity & Derivatives Exchange- NCDEX* di New Delhi, serta *Credit Guarantee Trust Medium Small Enterprises- CGTMSE* dan *IDBI Bank* di Mumbai.

Untuk menjalin kerjasama yang lebih konkrit yang dapat mendukung Perum Jamkrindo di bidang penjaminan SRG di tanah air, Dirut Perum Jamkrindo, Diding S. Anwar merangkul dua perusahaan penjaminan *the guarantee company* di India yaitu *Credit Guarantee Fund Trust for Small Medium Enterprise CGTSM* dan *Nasional Credit Guarantee Trusted Company- NCGTC*.



Kepala Bappebti, Bachrul Chairi berdiskusi dengan pengurus *National Commodity & Derivatives Exchange (NCDEX)* di New Delhi, serta bertukar cinderamata dengan *Warehousing Development and Regulatory Authority (WDRA)*.

Ikhtiar

Delegasi Indonesia yang melakukan kunjungan kerja di bidang SRG dan bursa berjangka komoditi India, membuat sebuah rangkuman yang dapat dijadikan bahan pelajaran dan pengembangan di tanah air. Intisariannya yakni sebagai berikut;

- Pertama*, pentingnya peran bursa berjangka untuk mengembangkan SRG dengan mendorong para petani di India untuk melakukan *hedging* di bursa NCDEX.
- Kedua*, suksesnya pelaksanaan SRG di India adalah adanya kepercayaan para pelaku usaha dan lembaga keuangan terhadap SRG yang mampu memberikan perlindungan/jaminan terhadap resiko wanprestasi pengelola gudang.
- Ketiga*, adanya keterbukaan dan kemudahan akses pasar komoditas khususnya bagi petani dan UKM serta pemberian insentif di bidang SRG dari pemerintah untuk petani, maupun pelaku usaha lainnya semakin mendorong tumbuh berkembangnya implementasi SRG di India.



Mendag Enggartiasto Lukita; SRG Perkuat Ketahanan Pangan

Implementasi gudang SRG di Jepara perlu dioptimalkan. Gudang SRG juga diharapkan dapat dikelola oleh pengelola lokal.

Implementasi Sistem Resi Gudang- SRG di Indonesia terbilang masih belum sesuai harapan. Karenanya, perlu dilakukan banyak gebrakan. Salah satu cara untuk mendorong percepatan implementasi SRG, pada 23 Oktober 2016 lalu, Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita meninjau langsung gudang SRG di Desa Rengging, Kecamatan Pecangaan, Kabupaten Jepara.

Dari pengamatannya, Enggar menilai, “petani di Jepara, atau pelaku usaha masih terbatas memanfaatkan SRG. Sebab itu, pemerintah harus berupaya menyosialisasikan dan mengedukasi masyarakat dan para stakeholders untuk memanfaatkan SRG,” katanya.

Dia juga menekankan agar peran SRG dapat lebih dioptimalkan. Sehingga keberadaan gudang SRG di Jepara dapat memberikan banyak manfaat. “SRG ini bermanfaat memperkuat ketahanan pangan sekaligus menyejahterakan petani. Karenanya, harus dimanfaatkan secara optimal,” kata Enggar.

Dalam kesempatan tersebut, Mendag Enggar juga berdialog dengan sejumlah

kelompok tani setempat. Kunjungan kerja di gudang SRG Kab. Jepara, itu, Mendag Enggartiasto Lukita didampingi Dirjen Perdagangan Luar Negeri, Dody Edward, Wakil Bupati Jepara, Subrata dan Anggota Komisi IX DPR RI, Habib Ali Mahir, Sekretaris Bappebti Didi Sumedi serta Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan Pasar Lelang, Bappebti, Retno Rukmawati.

Melihat kondisi SRG di Jepara, Enggar juga mengatakan perlu dilakukan beberapa hal. Di antaranya, penguatan kelembagaan SRG, mendorong perbankan agar lebih aktif, meningkatkan fasilitas gudang, serta menyinergikan pasar lelang dengan SRG. “Saat ini, salah satu tantangan yang dihadapi yaitu masih terbatasnya infrastruktur pengolahan komoditas hasil panen di sekitar lokasi gudang SRG,” ucap Enggar.

Fasilitas yang dimiliki gudang SRG Kab. Jepara saat ini tergolong cukup memadai, antara lain mesin pengering dan lantai jemur. Namun demikian, masih dibutuhkan fasilitas tambahan seperti mesin pengolahan komoditas dan sarana

transportasi. Sehingga dapat memangkas ongkos pengolahan dan transportasi yang ditanggung petani.

Selanjutnya Enggartiasto mengatakan, SRG tidak hanya sebagai sarana penyimpanan komoditas. Keberadaan SRG harus bisa menjadi sarana pemberi nilai tambah komoditas dengan biaya yang ekonomis. Selain itu juga dapat mengurangi keterikatan petani pada tengkulak atau pengijon.

Sementara itu, mengenai Pasar Lelang Komoditas- PLK, petani masih sulit mengakses secara langsung pasar komoditas yang ada. Mereka terbiasa menggunakan perantara sehingga harga yang diperoleh tidak maksimal. Untuk itu, Enggartiasto juga menekankan bahwa fungsi PLK perlu disinergikan dengan SRG.

Penguatan Kelembagaan

Penguatan kelembagaan SRG di Kab. Jepara juga perlu ditingkatkan pada aspek Pengelola Gudang. Di antaranya dengan melibatkan pelaku

swasta, koperasi atau pun BUMD.

“Pengelolaan gudang SRG di Jepara akan dilakukan oleh pengelola gudang lokal atau dapat pula dilakukan oleh koperasi/BUMD. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok tani juga harus terus dilakukan,” ujar Enggar.

Dalam kesempatan tersebut, para petani juga meminta agar pemerintah membantu pembiayaan bagi para petani, menyediakan lantai jemur yang lebih luas sehingga bisa menampung hasil panen serta bantuan biaya angkut ke gudang SRG. Ada juga petani yang mempertanyakan soal keamanan gudang dari kemungkinan aksi pencurian komoditas yang mereka simpan di gudang.

Menjawab pertanyaan para petani, Enggar menyatakan pemerintah siap membantu petani. “SRG bukan untuk bikin berbelit-belit, bukan untuk bikin susah. Tapi untuk mencari solusi atau jalan keluarnya. Presiden (Joko Widodo) memberi perhatian yang luar biasa untuk para petani dan peternak,” kata Enggartiasto.

SRG, lanjut Enggartiasto, tidak hanya sebagai sarana penyimpanan komoditas. “Keberadaan SRG harus bisa menjadi sarana pemberi nilai tambah komoditas dengan biaya yang ekonomis. Selain itu juga dapat mengurangi keterikatan petani pada tengkulak dan pengijon,” imbuhnya.

Sebagai catatan, gudang yang saat ini dimanfaatkan sebagai gudang SRG di Kabupaten Jepara merupakan gudang milik Pemerintah Daerah yang dibangun Pemerintah Pusat melalui Kementerian Perdagangan dengan Dana Stimulus Fiskal Tahun 2009. Gudang tersebut mulai beroperasi sebagai gudang SRG sejak tahun 2011 dengan PT Pertani sebagai pengelola gudangnya. Dengan luas 720 m2, gudang ini dapat menampung komoditas 1.500 ton gabah, beras, dan jagung. Namun, sejak 2011-2016 gudang SRG Kabupaten Jepara baru dimanfaatkan untuk komoditas gabah.



Mendag, Enggartiasto Lukita disambut Sekretaris Bappebti, Didi Sumedi di gudang SRG Kab. Jepara.

Sarana Tunda Jual

Kepala Biro Pembinaan dan Pengawasan SRG dan PLK, Bappebti, Retno Rukmawati, di tempat yang sama kepada petani juga mengatakan, SRG merupakan sarana tunda jual dan pembiayaan perdagangan.

“Melalui SRG petani dapat menyimpan komoditas hasil panennya ketika harga rendah untuk kemudian dijual saat harga tinggi, sehingga petani memiliki daya tawar yang lebih kuat,” kata Retno.

Di samping itu, tambah Retno, SRG merupakan salah satu instrumen perdagangan yang dapat dimanfaatkan para petani, kelompok tani, gapoktan, koperasi tani, maupun pelaku usaha (pedagang, prosesor, pabrik) sebagai instrumen tunda jual dan pembiayaan perdagangan.

Melalui SRG, para petani dapat menyimpan komoditas hasil panennya ketika harga rendah, untuk kemudian dijual pada saat harga tinggi sehingga petani yang selama ini dalam posisi termarginalkan dapat memiliki daya tawar yang lebih kuat. SRG diharapkan juga memiliki peranan dalam mewujudkan ketahanan, kemandirian, dan kedaulatan pangan.

Dalam upaya mendorong pelaksanaan SRG, sejak 2009-2015, Pemerintah telah membangun 120 gudang komoditas pertanian, namun baru 80 gudang yang telah memiliki kelengkapan untuk mendapatkan persetujuan (antara lain sertifikasi dan peralatan pendukung) sebagai gudang SRG.

Sedangkan, sisanya sebanyak 40 gudang masih belum aktif. Secara keseluruhan, Pemerintah sampai saat ini telah memberikan 128 persetujuan sebagai gudang SRG yang terdiri dari 80 gudang SRG milik pemerintah dan 48 gudang milik swasta. Sejak dimulai pada 2008, daerah pelaksanaan SRG yang awalnya di Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Jombang semakin meluas, saat ini SRG telah diimplementasikan di 75 kabupaten/kota yang tersebar di 21 provinsi.

Secara kumulatif jumlah resi gudang yang telah diterbitkan sampai 30 September 2016 di gudang SRG milik pemerintah maupun swasta sebanyak 2.362 resi dengan total volume 86.725,56 ton senilai Rp 485,7 miliar yang meliputi komoditas gabah, beras, jagung, kopi, rumput laut, dan rotan. 6



Lelang Kopi Gayo Melestarikan Warisan Budaya Aceh

PT Meukat Komoditi Gayo- MKG menggelar pasar lelang kopi perdana. Selain memperpendek mata rantai pemasaran, juga adanya kepastian pasokan kopi Gayo.

Kontes Kopi Spesialti Indonesia- KKS ke VIII yang digelar pada 20-23 Oktober 2016, lalu, di Takengon, Aceh Tengah, diselenggarakan dengan sedikit berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam ajang pemilihan kopi terbaik di Indonesia itu, diselipkan kegiatan Pasar Lelang Komoditi- PLK. Tujuan PLK itu untuk menciptakan harga acuan kopi Gayo di sentra produksi kopi arabika yang sudah populer di mancanegara.

Sebab itu, adalah sangat tepat jika PT Meukat Komoditi Gayo- MKG sebagai penyelenggara PLK kopi tak melewatkan kesempatan KKS ke VIII itu. Lelang perdana diselenggarakan pada 22 Oktober 2016, lalu, di gudang Sistem Resi Gudang Kab. Aceh Tengah.

Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan SRG, Bappebti, Yuli Edi Subagio, yang ikut menyaksikan PLK itu menjelaskan, pasar lelang yang dilakukan PT MKG mengacu pada SK Menperindag No. 650/MPP/10/2004 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Pasar Lelang. Menurut Yuli Edi, semua unsur yang ada dalam SK ini telah dipenuhi oleh PT MKG, sehingga

diharapkan tidak terjadi gagal serah dan gagal bayar.

Yuli Edi juga menjelaskan, melalui SK Kepala Bappebti No. 24 Tahun 2016, pada tanggal 3 Maret 2016 telah diberikan persetujuan kepada PT MKG sebagai Penyelenggara Lelang. Setelah mendapatkan persetujuan, PT MKG telah melakukan pendekatan kepada pelaku kopi di Aceh Tengah, termasuk pelaku dari daerah lain dan luar negeri untuk menjadi anggota lelang baik sebagai *seller* maupun *buyer*.

"Untuk lelang perdana ini, banyak pelaku yang masih *wait and see*, melihat pasar dan bertanya apa itu pasar lelang. Memang harus diakui masih kurang sosialisasi dan edukasi pasar lelang kepada pelaku usaha di sini," ungkapnya.

Adapun peserta yang melakukan transaksi sebanyak tiga pihak penjual dan empat pembeli. Untuk komoditas yang ditransaksikan sebanyak 3 jenis kopi arabika Gayo dengan volume 400 kg yang terdiri kopi *full wash* 200 kg, kopi luwak 100 kg, kopi *long berry* 100 kg.

"Meski masih kurang sosialisasi dan edukasi, lelang kopi berhasil mencatatkan

nilai transaksi sebesar Rp 51.150.000 dalam waktu yang singkat dan efisien yaitu selama 20 menit, di luar uji mutu cita rasa," terang Yuli Edi.

Dia menambahkan, sistem lelang adalah lelang *spot*, di mana terdapat barang di tempat lelang. Kemudian pemandu lelang menawarkan harga kepada pembeli dengan mengacungkan bendera. Terjadi tarik menarik harga yang seru dan dilihat oleh semua pihak termasuk masyarakat umum.

"Yang menarik dari pasar lelang itu adalah terjadinya interaksi tawar menawar harga yang dilakukan oleh para calon pembeli, termasuk disaksikan oleh pelaku dan masyarakat umum secara terbuka dan transparan," ujarnya.

Dalam keterangan Yuli Edi, juga dijelaskan bahwa pasar lelang memiliki sejumlah manfaat. Dikatakannya, selama ini sektor pertanian mempunyai banyak masalah terutama dalam memasarkan produk tersebut pasca panen. Kesulitan pemasaran tersebut bukan disebabkan karena komoditi pertanian tidak laku di pasaran, melainkan karena ketiadaan informasi pasar dan ketiadaan sarana

dan prasarana pemasaran yang memberi transparansi harga. Selain itu, daya tawar petani juga lemah karena mata rantai pemasaran yang sangat panjang.

"Nah, salah satu untuk memecahkan masalah pemasaran antara lain dilakukan pemasaran melalui pasar lelang," katanya. Dan ditambahkannya, pasar lelang adalah pasar terorganisasi yang memperpendek mata rantai, mempertemukan pembeli dan penjual secara langsung, transparan dan berkeadilan.

Pasar lelang juga bisnis yang mempunyai prospek menjanjikan di masa yang akan datang. "Seperti penyelenggara lelang mendapatkan jasa dari nilai transaksi sesuai kesepakatan," ucap Yuli Edi Subagio.

Kepastian Pasokan

Sementara itu, Direktur Utama, PT MKG, Indra Perwiryanto, mengatakan, lelang perdana kopi Gayo menjadi awal dimulainya lelang kopi di Takengon secara berkelanjutan. "Pasar lelang kopi ini dapat diikuti seluruh petani, tetapi mengutamakan kopi yang berkualitas sehingga harga jualnya akan lebih baik," katanya.

Sebelum pasar lelang diselenggarakan, ada beberapa langkah-langkah yang dilakukan PT MKG. Di antaranya, kopi yang akan dilelang telah diuji Identifikasi Geografis- IG oleh Masyarakat Peduli Kopi Gayo- MPKG, uji fisik kopi oleh Balai Pengujian dan Sertifikasi Mutu Barang- BPSMB Banda Aceh, pembeli menaruh uang penjaminan di PT Kliring Berjangka Indonesia- PT. KBI, ada rekomendasi dari komite lelang, serta pembeli melakukan tes uji rasa sendiri oleh ahli *cupping test*.

Menurut Indra Perwiryanto, beroperasinya pasar lelang kopi Gayo di Takengon ini dilatar belakangi perlunya kepastian ketersediaan pasokan sebelum dilakukan ekspor.

"Para pengusaha ingin memastikan jumlah kopi yang dapat diekspor dan juga stok untuk periode tertentu, sehingga pasar lelang ini didirikan," katanya. Tapi, lanjutnya, pasar lelang ini juga menjadi



Bupati Aceh Tengah, Nasaruddin menerima izin pelaksana pasar lelang kopi atas nama PT Meukat Komoditi Gayo- MKG dari Bappebti, yang diwakili Kepala Bagian Pembinaan Pasar Lelang dan SRG, Bappebti, Yuli Edi Subagio.

peluang yang besar bagi seluruh petani kopi untuk mengakses pasar secara langsung, tanpa harus melalui agen atau pedagang pengumpul, sehingga harga di tingkat petani lebih stabil.

"Sebab itu kami- PT MKG sudah merencanakan akan menyelenggarakan pasar lelang kopi ini secara rutin. Dan tidak tertutup kemungkinan komoditi unggulan lain yang berasal dari Aceh Tengah bisa di lelang di sini," katanya.

"Kami juga sudah merencanakan melakukan lelang kopi spesialti di Pulau Batam, sehingga *buyer* dari luar negeri seperti Singapura dan Malaysia bisa lebih mudah mengikuti pasar lelang," ungkap Indra Perwiryanto.

Meningkatkan Kesejahteraan

Terselenggaranya ajang PLK kopi mendapat apresiasi positif dari Bupati Aceh Tengah, Nasaruddin. Dia bilang, hal ini akan sangat berdampak positif bagi perkembangan tata niaga kopi di Kabupaten Aceh Tengah.

"Jelas, dengan adanya pasar lelang kopi ini akan sangat berpengaruh, khususnya memperpendek mata rantai niaga kopi khususnya di Aceh Tengah," ujar Nasaruddin.

Menurutnya, terselenggaranya pasar lelang kopi Gayo memungkinkan antara *buyer* dengan produsen-penjual dapat bertemu langsung dan melakukan transaksi sehingga saling menguntungkan.

"Melalui pasar lelang ini, kita berharap akan ada peningkatan kesejahteraan pada petani kopi di Aceh Tengah. Sehingga petani pun bisa merawat dan melestarikan warisan kebun kopi Gayo. Sebab kalau petani tidak sejahtera, suatu saat kebun kopi akan punah dan petani pun beralih pada tanaman jenis lain," tambah Nasaruddin.

Sementara Ketua Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia- AEKI, Irpan Anwar mengatakan, Aceh Tengah adalah penghasil kopi terbaik di Indonesia bahkan dunia. Menurutnya, permintaan kopi dalam negeri terus meningkat, begitu juga negara-negara asing melihat komoditi kopi memiliki masa depan yang cukup baik.

"Kami terus mengedukasi pasar untuk lebih membuat harga kopi terus meningkat pada masa mendatang. Kepada petani kami juga berharap untuk menjaga dan merawat kopi dengan baik agar kualitasnya tetap terjaga," ujar Irpan Anwar. ☺



Kemendag Bantu Korban Banjir Garut

Kementerian Perdagangan bersama Dharma Wanita Persatuan Kemendag dan Mitra Kerja Kemendag menyerahkan bantuan barang kebutuhan pokok untuk korban banjir bandang di Kabupaten Garut, yang berlangsung di Kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Garut, Minggu (02/10).

Dalam kesempatan tersebut Bappebti bersama dengan Asosiasi Perdagangan Berjangka Komoditi (Aspebtindo) turut berpartisipasi memberikan bantuan kepada korban banjir tersebut. Penyerahan bantuan dilakukan secara langsung oleh Irjen Kemendag Karyanto Suprih kepada Kadis Perdagangan Kabupaten Garut Wawan Nurdin dan dihadiri oleh Jajaran Pejabat Kemendag dan Pengurus Dharma Wanita Persatuan Kemendag, Asisten Sekretaris Daerah Kabupaten Garut serta Perwakilan dari mitra kerja Kemendag.

Adapun bantuan yang diserahkan hari ini berupa perlengkapan shalat, peralatan mandi, peralatan tidur, pakaian dalam, makanan dan pakaian bayi, peralatan memasak, minyak goreng, makanan ringan, air minum kemasan, buku tulis dan peralatan sekolah serta Al-Quran.



Peningkatan Kinerja Pegawai di Lingkungan Bappebti Tahun 2016

Bappebti mengadakan kegiatan Peningkatan Kinerja Pegawai di Lingkungan Bappebti Tahun 2016, di Highland Park Resort Bogor, pada 07-08 Oktober 2016. Kegiatan itu mengambil tema "we are one".

Dalam arahnya Kepala Bappebti Bachrul Chairi sangat mengapresiasi kegiatan ini karena sangat bermanfaat untuk meningkatkan tali silaturahmi, membangkitkan semangat dan motivasi kerja dengan menggali potensi yang dimiliki guna pengembangan, perluasan wawasan dan peningkatan kinerja pegawai. "Sehingga setelah mengikuti kegiatan ini, diharapkan semua pegawai menjadi lebih bersemangat dan termotivasi dalam meningkatkan kinerja di seluruh pegawai di lingkungan Bappebti," katanya.

Acara tersebut diikuti oleh 152 peserta yang terdiri dari Pejabat Bappebti, Dharma Wanita Unit Bappebti dan seluruh Pegawai Bappebti. Hadir dalam kesempatan tersebut Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Pengamanan Pasar Sutriyono Edi beserta Ibu Nidhi Sutriyono Edi.



Acara diisi dengan sesi motivasi dan berbagai macam Pertandingan cabang olah raga dan permainan lainnya (Memasak, Futsal, Catur, Fusbball, Tennis Meja, Voley Ball) yang diikuti oleh seluruh pegawai Bappebti.



Kepala Bappebti Bachrul Chairi didampingi Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Bappebti, Sri Hariyati membuka dan memimpin rapat lanjutan pembahasan pelaksanaan transaksi kontrak berjangka komoditi yang bersumber dari dana pengampunan

Rapat Lanjutan Satgas Pelaksanaan Transaksi Kontrak Berjangka

pajak di Jakarta, Kamis (13/10).

Rapat kali ini membahas mengenai persyaratan pialang berjangka yang dapat menerima nasabah dalam rangka mendukung UU pengampunan pajak dan jangka waktu serta format pelaporan ke Bank Persepsi.

Sesuai dengan PMK No.123/PMK.08/2016, Kontrak Berjangka yang di perdagangan di Bursa Berjangka di Indonesia merupakan salah satu instrumen investasi *Tax Amnesty* (Pengampunan Pajak) yang dapat dimanfaatkan untuk pengalihan harta Wajib Pajak ke dalam wilayah Indonesia.

Rapat dihadiri oleh beberapa pejabat Bappebti terkait, Dirut PT Bursa Komoditi dan Derivatif Indonesia (BKDI), Perwakilan PT Bursa Berjangka Jakarta, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero), PT Indonesia Clearing House, Aspebtindo, perwakilan Bank BCA, Bank BNI, dan Bank CIMB Niaga.

Rapat Evaluasi Penyelenggaraan dan Pengawasan SPA

Kepala Bappebti Bachrul Chairi didampingi Kepala Biro Pengawasan Pasar Berjangka dan Fisik Pantas Lumban Batu dan Kepala Biro Peraturan Perundang-Undangan dan Penindakan Sri Hariyati, memberikan arahan dalam rapat evaluasi Penyelenggaraan dan Pengawasan kegiatan Sistem Perdagangan Alternatif (SPA), di Jakarta, 13 Oktober 2016. Hadir dalam kesempatan tersebut Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Pengamanan Pasar Sutriyono Edi sebagai narasumber.

Dalam arahnya Kepala Bappebti menyampaikan untuk meningkatkan pengawasan transaksi SPA, Bappebti akan memberlakukan "Single Platform", Bappebti akan memberikan waktu kepada penyelenggara SPA untuk mempersiapkan proses peralihan dari sistem yang ada ke sistem yang ditetapkan dalam *Single Platform* serta akan dilakukan lagi pertemuan dengan stakeholders PBK dalam jangka waktu dekat terkait implementasi *Single Platform*.



Maksud dan tujuan dari diselenggarakannya evaluasi ini adalah membangun sistem pengawasan yang digunakan oleh Bappebti dan SRO untuk mengawasi SPA yang dapat berkomunikasi dengan sistem perdagangan yang digunakan penyelenggara SPA dan nasabah dalam bertransaksi serta tersedianya modul pengawasan pada SPA untuk mengantisipasi *Market Fraud* dan *Financial Fraud* dalam industri perdagangan berjangka dan derivatif.



BBJ Siap Selenggarakan FTLC Champions

Bursa Berjangka Jakarta- BBJ saat ini telah memiliki sebanyak 18 Futures Trading Learning Center- FTLC diberbagai perguruan tinggi di tanah. Dan ditargetkan bertambah 4 FTLC di tahun 2017.

“Dengan keberadaan FTLC sebanyak itu, kami akan berinisiatif untuk menyelenggarakan kompetisi perdagangan berjangka komoditi. Sehingga mahasiswa atau pun kalangan akademisi mendapat pengalaman di bidang perdagangan berjangka komoditi,” demikian antara lain diutarakan Dirut BBJ, Stephanus Paulus Lumintang dalam sambutannya pada peresmian beroperasinya FTLC di Univ. HKBP Nommensen, Medan, Sumut beberapa waktu lalu. Berdirinya FTLC di Univ. HKBP Nommensen, Medan, itu merupakan kerjasama PT. BBJ, PT Kliring Berjangka Indonesia (Persero) dan perusahaan pialang PT Inter Pan Pasific Futures.

Lebih jauh dikatakan Paulus, kompetisi perdagangan berjangka komoditi di kalangan mahasiswa akan berdampak positif ketika mahasiswa tersebut telah menyelesaikan pendidikannya. “Kalau mahasiswa sejak dini sudah mengenal

industri perdagangan berjangka komoditi, maka industri ini pun menjadi salah satu alternatif lapangan pekerjaan. Di sisi lain, industri ini pun menantang kalangan muda untuk mempelajari berbagai aspek bidang keilmuan,” katanya.

“Menjadi seorang *traders* sukses di bidang perdagangan berjangka komoditi, harus memiliki pengetahuan dan mampu menganalisis berbagai informasi sehingga bisa memproyeksikan pergerakan harga,” terang Paulus.

Oleh sebab itu, kompetisi perdagangan berjangka komoditi di kalangan mahasiswa akan menjadi salah satu program prioritas di BBJ. Dengan demikian akan muncul SDM baru yang profesional di bidang perdagangan berjangka komoditi, kata Paulus optimis.

“SDM yang dibutuhkan industri perdagangan berjangka komoditi tidak hanya sebagai *traders*. Melainkan banyak profesi yang tersedia, misalnya *accounting* dan *back office* di lembaga kliring atau pun di bursa berjangka, Wakil Pialang Berjangka, tenaga pemasaran dan berbagai profesi lainnya,” ucap Stephanus Paulus Lumintang.

Jamkrindo Gelar Sosialisasi KUR dan SRG di Surabaya

Dalam rangka menyukseskan UU No. 1 Tahun 2016 tentang Penjaminan, Perum Jaminan Kredit Indonesia- Jamkrindo gencar menggelar sosialisasi penjaminan Kredit Usaha Rakyat- KUR dan produk penjaminan untuk mendukung program pemerintah serta membantu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah- UMKM dan penjaminan Sistem Resi Gudang- SRG.

“Sebagai BUMN di sektor penjaminan sekaligus sebagai penjamin KUR, kami berkomitmen untuk pemberdayaan UMKM yang ada di seluruh Indonesia, Jamkrindo siap mengakomodir permintaan kredit usaha mikro, kecil, dan menengah,” kata Dirut Perum Jamkrindo, Diding S. Anwar, di sela-sela acara sosialisasi di Surabaya, Jatim, baru-baru ini.

Lebih lanjut, kata Diding, bahwa pemberian jaminan KUR diperlukan untuk membantu UMKM yang produktif dan layak namun belum *bankable* untuk dapat mengakses kredit/ pembiayaan dari bank atau lembaga keuangan lainnya. Di samping itu, dapat meningkatkan daya saing UMKM sehingga

mampu tumbuh menjadi usaha yang berkelanjutan dengan skala yang lebih besar.

Selain sebagai penjamin KUR, lanjut Diding, sebagaimana amanat PP No. 1 Tahun 2016, Perum Jamkrindo juga mendapat tugas sebagai lembaga pelaksana penjaminan Sistem Resi Gudang (LPP-SRG) untuk menjaga stabilitas harga komoditi.

“Menurut PP tersebut, peran Jamkrindo adalah sebagai penjamin risiko kerugian atas kemungkinan kegagalan pengelola gudang dalam melaksanakan kewajibannya mengembalikan barang yang disimpan di gudang sesuai yang tertera dalam Sistem Resi Gudang,” kata Diding.

Penjaminan SRG ini dikelompokkan dalam penjaminan program, di mana akan sama dengan program KUR dan Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan- FLPP. “Di mana proses bisnis ini juga merupakan program pemerintah. Prioritas Jamkrindo saat ini adalah berjalannya penjaminan SRG sesegera mungkin setelah menerima PMN dari pemerintah,” imbuh Diding S. Anwar.



Waspadai Tiga Penawaran Investasi ini

Otoritas Jasa Keuangan dan Satuan Tugas Penanganan Dugaan Tindakan Melawan Hukum di Bidang Penghimpunan Dana Masyarakat dan Pengelolaan Investasi (Satgas Waspada Investasi) menyatakan bahwa PT Cakrabuana Sukses Indonesia (PT CSI), Dream for Freedom dan United Nations Swissindo World Trust International Orbit (UN Swissindo) sebagai kegiatan yang melanggar hukum dan ilegal.

Untuk kasus PT CSI sendiri digolongkan kepada kegiatan investasi ilegal dan penindaklanjutannya akan ditangani oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI, Bareskrim Polri dan Kementerian Perdagangan RI.

Kemenkop sendiri akan melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap koperasi simpan pinjam dan pembiayaan syariah (KSPPS) BMT Madani Nusantara serta KSPPS BMT Sejahtera Mandiri. Kedua koperasi ini disinyalir tidak memiliki izin tetapi digunakan PT CSI untuk menghimpun dana masyarakat.

Dari sisi Bareskrim Polri, penanganan kasus PT CSI ditingkatkan menjadi penyidikan dengan mengedepankan dua aspek yakni pengamanan aset PT CSI dan aspek kejelasan pihak yang bertanggung jawab atas aktivitas selama ini.

Selanjutnya, kasus *Dream For Freedom* sudah berjalan lebih jauh. Pada Juni 2016 lalu, izin SIUP PT Locket Mandiri

dan Promonesia, dua induk usaha Dream for Freedom sudah dicabut oleh Pelayanan Terpadu Satu Pintu- PTSP Jakarta Barat. Demikian diterangkan Ketua Satgas Waspada Investasi, Tongam Lumban Tobing, dalam keterangannya yang dihimpun dari situs resmi Satgas Waspada Investasi.

Pihak Satgas Waspada Investasi juga telah menyurati UN Swissindo untuk memberhentikan aktivitasnya. Kelanjutannya pada 29 Oktober 2016, lalu. Sementara itu, Polresta Samarinda Kaltim telah menangkap Ketua Swissindo Korwil Kaltim atas laporan dari sejumlah pelapor yang telah tertipu dengan sertifikat yang diberikan tersangka.

“Untuk itu OJK dan Satgas Waspada Investasi menghimbau kepada masyarakat untuk memastikan perusahaan yang menawarkan investasi tersebut memiliki izin usaha dari otoritas yang berwenang atau tidak,” kata Tongam.

Kedua, memastikan bahwa yang menawarkan produk investasi memiliki izin untuk melakukan hal tersebut dan tercatat secara resmi sebagai mitra pemasar. Serta terakhir meminta masyarakat khususnya debitur dan pelaku usaha jasa keuangan untuk waspada dan berhati-hati terhadap penawaran yang menjanjikan pelunasan utang,” kata Tongam Lumban Tobing.

Timah Ilegal Tapi Halal di Negeri Jiran

Upaya penghentian ekspor timah ilegal dari Indonesia masih menapaki jalan panjang. Sebab, Malaysia sebagai pasar transit komoditas timah Indonesia masih menampung bahan baku timah yang dilarang untuk diekspor dengan volume berkisar 1.000-1.500 ton per tahun. “Malaysia masih menerima pasir timah dari Indonesia. Padahal, sejak 2007 ekspor mineral mentah sudah dilarang pemerintah,” ujar Ketua Asosiasi Eksportir Timah Indonesia-AETI, Jabin Sufianto kepada media diperhelatan Indonesia Tin Conference & Exhibition- ITCE di Nusa Dua, Bali, baru-baru ini. Tuduhan itu ditunjukkan Jabin dengan data ekspor timah dari Badan Pusat Statistik- BPS yang tidak sama dengan data importir timah dari Indonesia. “Mereka melapor menerima lebih banyak dan Malaysia salah satu yang mengatakan masih menerima pasir timah dari kita,” ungkap Jabin. menurut Jabin Sufianto, selain Malaysia, Tiongkok juga menjadi negara tujuan ekspor timah ilegal dari Indonesia. Dari data yang dimiliki Jabin, ada sebanyak 19,5 ton timah yang

diekspor secara ilegal ke ‘negeri tirai bambu’ itu pada 2015. “Volumenya memang kecil, tapi itu yang terdata. Kita tidak tahu yang tidak terdata. Sejak saya jadi Ketua AETI, tahun ini yang paling banyak isu kebocoran, tapi sayangnya saya tidak punya bukti. Ini yang membuat kinerja ekspor kita tidak maksimal,” urainya. Sementara itu, volume ekspor timah Indonesia pada 2015 mencapai 70.310 ton atau turun 5,2% dari 2014. Selama Januari-Juni 2016, ekspor timah Indonesia yang tercatat BPS mencapai 29.652 ton atau turun 24,6 % dari periode yang sama tahun lalu sebesar 39.359 ton. Modus yang biasa digunakan para eksportir ilegal ialah lewat penyelundupan antar pulau. Ekspor dinilai lebih mudah bila dilakukan di daerah atau pulau yang bukan penghasil timah. “Isu dari Surabaya juga ada. Apalagi, daerah yang pegawai Bea dan Cukai- nya awam dengan timah. Penyelundup bilang itu pelat besi. Mereka percaya dan keluarkan. Kalau pegawai yang paham, mereka pasti lebih jeli,” jelas Jabin Sufianto.



Curah Hujan Tinggi Produksi Kakao Anjlok

Kondisi cuaca yang tidak menentu dan tingginya curah hujan hampir sepanjang tahun ini membuat produksi kakao diprediksi bakal tergerus. Jika pada kondisi cuaca normal produksi kakao bisa mencapai 550.000 ton, tahun ini diprediksi produksi kakao berkisar 500.000 ton atau turun hampir 10 %.

Ketua Asosiasi Petani Kakao Indonesia- APKAI, Arief Zamroni, mengatakan, penurunan produksi kakao ini dipengaruhi penyakit dan tumbuh suburnya jamur pada pohon kakao karena tingginya curah hujan. "Meski begitu, harga jual kakao masih stabil karena permintaan pasar, baik lokal maupun ekspor masih tinggi. Ini seiring dengan makin banyaknya industri berbahan baku kakao masuk ke Indonesia," kata Arief kepada media baru-baru ini.

Untuk meningkatkan hasil produksi kakao, Arief menyarankan agar dilakukan peremajaan tanaman. Karena hampir sekitar 80 % dari luas kebun kakao yang mencapai 1,7 juta hectare sudah harus diganti dan membutuhkan pendampingan dari pemerintah.

Penurunan produksi ini juga diperkirakan bakal memukul ekspor kakao nasional yang tahun 2016 lalu mencapai 40.000 ton menjadi hanya sekitar 25.000 ton tahun ini. Penurunan volume ekspor ini juga bukan hanya karena produksi turun, tapi juga karena pemberlakuan bea keluar 10 % untuk ekspor kakao yang masih diberlakukan pemerintah sebagai bagian dari mendukung industri kakao olahan dalam negeri memperoleh bahan baku.

Sementara itu, Ketua Umum Asosiasi Industri Kakao Indonesia- AIKI, Pieter Jasman, mengatakan, saat ini industri di dalam negeri masih terus kekurangan bahan baku seperti yang terjadi dua tahun sebelumnya.

Menurutnya, produksi kakao yang saat ini hanya sekitar 400.000 ton-500.000 ton per tahun, sedangkan kapasitas terpasang industri kakao mencapai 800.000 ton. Alhasil, kapasitas terpakai perusahaan saat ini hanya sekitar 50 %. Bahkan, Pieter menyebut, industri kakao masih tetap harus impor kakao. Tahun lalu saja, industri mengimpor kakao sekitar 53.000 ton. 

Meski Harga Naik, Produksi Batu Bara Tak Bertambah



Pelakuusahabatubaratidakakanmeningkatkanproduksinya seiring dengan melonjaknya harga karena kenaikan harga dikhawatirkan tidak berlangsung dalam jangka panjang. "Kenaikan harga batu bara dipengaruhi oleh meningkatnya permintaan dari Tiongkok akibat adanya pemangkasan jam kerja pertambangan. Dampaknya, konsumen batu bara di Tiongkok harus mengimpornya demi memasok kebutuhan Pembangkit Listrik Tenaga Uap- PLTU," kata Deputy Direktur Eksekutif Asosiasi Produsen Batu Bara Indonesia- APBI, Hendra Sinadia, belum lama ini.

Sayangnya, pemerintah Tiongkok belum memberi kepastian sampai kapan kebijakan pemangkasan jam produktif tenaga kerja di negara tersebut berlaku. Untuk itu, produsen batu bara dalam negeri tidak mau gegabah dalam berekspansi.

"Tingkat harga masih dikhawatirkan tidak berlangsung lama. Kenaikan ini melihat banyak faktor, utamanya Tiongkok dan tidak ada jaminan kebijakan mereka mengurangi jam kerja itu bakal dilakukan secara jangka panjang," papar Hendra.

Hendra menilai, pengusaha batu bara belum mau menambah produksi karena diperlukan persiapan yang lama untuk memperluas kapasitas produksi. "Diperlukan tahapan seperti pengeringan kadar air, memesan fasilitas dan peralatan pertambangan, hingga kecukupan finansial. Tidak ada yang menjamin, jika nanti dalam tiga hingga enam bulan mendatang, harga masih di kisaran seperti ini, mungkin bisa lebih rendah lagi," ujar Hendra.

Sebagai informasi, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral- ESDM menargetkan produksi batu bara nasional tahun ini mencapai sebesar 419 juta ton atau berkurang dibandingkan tahun lalu yakni sebesar 425 juta ton. 

Be Alert of Fake Website of Commodity Futures Trading Investment

Indonesian's Criminal Investigation Agency (Bareskrim) has urged the society to be alert on the new scam modus on futures commodity investment through fake website. The Bareskrim Director of economical and special criminal offense, Brigjen Agung Setya explained that with the technology growth, the operational pattern of illegal investment offer has been increasing. The case that recently arises is fake investment scam through online site.

Agung gave a site example, Dream for Freedom, as one of websites that was created to drag people into Ponzi scheme with enticing lure of bonuses and fixed income. "To get into that website, the participant is required to pay the fee about 300 thousand rupiahs and then select the participation package such as silver package, gold, and platinum. Dream for Freedom has been estimated to have 700 thousand participant with collected fund about 3.5 billion rupiahs," He said.

"Half of those registration fee has been allegedly went to pocket as founder or known as motivator. The person has been arrested and currently we are still investigating and searching the usage of fund for asset recovery," Agus said to the press recently.



Other than that case, Agus continued, Bareskrim that has been merged with the investment alert task force has marked scam modus on future commodity investment through fake website.

Agung explained that the modus that has been used by the fraudster is by imitating official website of a futures company that has Coftra's license. Through that fake website, the fraudster has staged the scam by selling fake futures commodity investment product. 

JFX is in The Middle of Designing The Central Fund Futures

Jakarta Futures Exchange- JFX is in the middle of designing The Central Fund Futures (SDB) to attract investor to futures exchange. On the other side, SDB existence is believed to be able to suppress capital outflow in the country.

JFX's President Director, Paulus Lumintang recently has explained to media in Jakarta that SDB is one of potential instruments that was developed by futures exchange. Unfortunately until today it still unable to be implemented as there's still no academic review that can be used as the launching fundamental of technical regulation of authority.

"Reviewing Indonesia economical potency that has been significantly growth, SDB becomes one of the interesting instruments for local or foreign investor. Therefore we already established communication with the authority for issuing various regulation in relation with SDB," Paulus explained. Moreover Paulus also said that the growth of SDB instrument locally will stimulate the growth of commodity futures trading industry. "As been regulated in UU No.10 Year 2011, on commodity future

trading, the implementation of SDB at futures exchange will bring out new profession such as futures counsellor or also known as hedge fund," he said.

"So if later this SDB will be in the futures exchange, then commodity futures trading industry will be more crowded, dynamic and the liquidity will also increase," Paulus explained.

Paulus also admitted that SDB in couple years ago has been discoursed on commodity futures trading industry. Unfortunately the discussion with the authority is still unfinished.

"Just if currently SDB is available on futures exchange, the repatriation fund that was programmed by the government can be managed maximally. Also, the foreign fund is potentially entered the futures exchange. Therefore in the near future we will have to continue discussion with authority on SDB technical regulation. So that in the future, this industry will become more dynamic and grow in accordance with the constitution," Stephanus Paulus Lumintang added. 



Denny Riyanto
08598736xxxx

Tanya;
 Kepada Yth. Bappebti:
 Saya saat ini tercatat sebagai mahasiswa FEB di salah satu Perguruan Tinggi di Sumut. Beberapa waktu lalu saya membaca sebuah artikel tentang perdagangan berjangka komoditi, dan di artikel tersebut terdapat kalimat perdagangan berjangka multilateral dan bilateral.
 Terkait itu, saya mohon diberi pengertian apa yang dimaksud dengan perdagangan berjangka multilateral dan bilateral.

Jawaban:
 Sebelumnya atas nama Bappebti mengucapkan terima kasih karena anda sebagai mahasiswa FEB telah tertarik mengikuti perdagangan berjangka komoditi.
 Sesuai dengan UU No. 10 Tahun 2011, tentang perubahan UU No. 32 Tahun 1997, tentang perdagangan berjangka komoditi, dijelaskan bahwa perdagangan berjangka komoditi yang diselenggarakan oleh bursa berjangka terdapat dua jenis yakni perdagangan berjangka multilateral dan bilateral. Yang dimaksud dengan perdagangan berjangka multilateral adalah perdagangan berjangka yang dilakukan oleh banyak pembeli dan penjual anggota bursa berjangka terhadap sebuah subjek atau kontrak berjangka berbasis komoditi (pertanian, perkebunan, tambang, keuangan, dsb).
 Sedangkan yang dimaksud dengan perdagangan berjangka bilateral adalah perdagangan berjangka yang dilakukan antara perusahaan pialang berjangka yang menerima amanat dari nasabah dengan perusahaan pedagang berjangka (penyelenggara) terhadap subjek kontrak berjangka komoditi (valuta asing, emas, indeks, dsb).
 Terima kasih.

Layanan SMS Center BAPPEBTI
Jika Anda mempunyai informasi atau pertanyaan mengenai kegiatan Perdagangan Berjangka Komoditi (PBK), Sistem Resi Gudang (SRG) dan Pasar Lelang Komoditi (PLK) sesuai dengan tupoksi BAPPEBTI Kementerian Perdagangan, dapat disampaikan melalui SMS 0811-1109-901

Dengan format NAMA (spasi) DOMISILI (spasi) ALAMAT EMAIL (spasi) PESAN

*SMS dikenakan biaya regular (tergantung dari masing-masing provider telepon)

Glossary

1. Delivery

The transportation of a physical commodity (actuals or cash) to a specified destination in fulfillment of a futures contract.

2. Delivery day

Day when the underlying product has to be delivered and the long pays the short.

3. Delivery month

The month during which a futures contract expires, and delivery is made on that contract.

4. Delivery Notice

Notification of delivery by the clearinghouse to the buyer. Such notice is initiated by the seller in the form of a "Notice of Intention to Deliver".

5. Delivery Points

Those points designated by futures exchange at which the physical commodity covered by a futures contract may be delivered in fulfillment of such contract.

6. Delta

A percentage value of the amount that an option premium can be expected to change for a given unit change in the underlying futures contract. The factor takes into consideration the time remaining until an option's expiration, the volatility of the underlying futures contract, and the price relationship. Factors are available from all the clearinghouses offering option trading. They change on a daily basis.

7. Delta

The correlation factor between a futures price fluctuation and the change in premium for the option on that futures contract. Delta changes from moment to moment as the option premium changes.

8. Delta Hedge

To create a hedged position which takes into account the sensitivity of an options premium to change in the price of the security on which the options is based.

9. Delta Neutral Spread

A spread where the total delta position on the long side and the total delta position on the short side add up to approximately zero.

10. Demand

The quantity of a commodity that potential buyers would want to purchase at a given price based on current conditions (e.g., prices of related goods, expectations, tastes, and so on). The magnitude of demand is inversely related to the price of a given commodity.



PERKEMBANGAN TRANSAKSI PASAR LELANG FORWARD KOMODITI AGRO TAHUN 2016 per 31 Oktober 2016

No	Penyelenggara	Pasar Lelang ke-		Nilai Transaksi
1	Bandung, Jawa Barat	1	28-Jan-16	Rp697.600.000
		2	29-Feb-16	Rp517.100.000
		3	1-Mar-16	Rp799.500.000
		4	31-Mar-16	Rp401.800.000
		5	28-Apr-16	Rp453.720.000
		6	26-May-16	Rp396.604.000
		7	23-Jun-16	Rp115.000.000
		8	28-Jul-16	Rp1.176.593.000
		9	4-Aug-16	Tdk ada transaksi
		10	25-Aug-16	Rp254.480.000
		11	29-Sep-16	Tdk ada transaksi
		12	31-Oct-16	Rp407.900.000
				Rp5.220.297.000
2	Padang, Sumatra Barat	1	16-Feb-16	Rp3.280.110.000
		2	29-Mar-16	Rp1.486.470.000
		3	12-Apr-16	Rp844.530.000
		4	10-May-16	Rp1.373.660.000
		5	19-Jul-16	Rp1.723.520.000
		6	9-Aug-16	Rp1.519.800.000
		7	6-Sep-16	Rp865.870.000
		8	4-Oct-16	Rp1.152.260.000
				Rp12.246.220.000
3	Jawa Timur	1	23-Feb-16	Rp4.755.000.000
		2	22-Mar-16	Rp36.022.540.000
		3	26-Apr-16	Rp16.220.000.000
		4	10-May-16	Rp17.895.000.000
		5	21-Jun-16	Rp10.957.680.000
		6	26-Jul-16	Rp27.735.500.000
		7	23-Agu-16	Rp9.094.100.000
		8	20-Sep-16	Rp11.570.000.000
		9	26-Oct-16	Rp15.162.500.000
				Rp149.412.320.000
4	Lampung	1	18-Feb-16	Rp55.605.000
		2	19-Apr-16	Rp3.293.090.000
		3	13-May-16	Rp1.481.772.500
		4	11-Aug-16	Rp1.471.425.000
		5	31-Aug-16	Rp1.022.100.000
				Rp7.323.992.500
5	Yogyakarta	1	2-Mar-16	Rp10.911.550.000
		2	23-Mar-16	Rp914.000.000
		3	20-Apr-16	Rp673.000.000
		4	25-May-16	Rp214.000.000
		5	24-Aug-16	Rp756.000.000
		6	21-Sep-16	Rp601.300.000
		7	26-Oct-16	Rp5.746.250.000
				Rp19.816.100.000

No	Penyelenggara	Pasar Lelang ke-		Nilai Transaksi
6	Sulawesi Utara	1	3-Mar-16	Rp2.038.950.000
		2	31-Mar-16	Rp2.450.000.000
		3	25-Apr-16	Rp4.877.250.000
		4	10-May-16	Rp9.832.580.000
		5	2-Jun-16	Rp2.225.900.000
		6	21-Jul-16	Rp8.073.030.000
		7	31-Aug-16	Rp6.132.320.000
		8	22-Sep-16	Rp5.070.510.000
				Rp40.700.540.000
7	Sulawesi Selatan	1	7-Apr-16	Rp375.000.000
		2	8-Aug-16	TDK ADA TRANSAKSI
				Rp375.000.000
8	NTB	1	21-Apr-16	Rp1.355.000.000
		2	11-Aug-16	Rp326.500.000
		3	15-Sep-16	Rp1.689.000.000
				Rp3.370.500.000
9	Jambi	1	28-Apr-16	Rp2.433.400.000
		2	28-Jul-16	Rp375.050.000
		3	22-Sep-16	Rp1.159.180.000
				Rp3.967.630.000
10	Sulawesi Tenggara	1	28-Apr-16	Rp531.010.000
		2	4-May-16	Rp41.635.000
		3	2-Aug-16	Rp365.950.000
		4	24-Aug-16	Rp412.050.000
		5	22-Oct-16	Rp1.337.400.000
				Rp2.688.045.000
11	Gorontalo	1	31-May-16	Rp1.957.800.000
		2	2-Aug-16	Rp315.000.000
		3	18-Oct-16	Rp1.817.500.000
				Rp4.090.300.000
12	Jawa Tengah, Semarang	1	25-Apr-16	Tidak Ada Transaksi
	Dana Mandiri	2	3-Jun-16	Rp55.000.000
	Cilacap	3	30-Jul-16	Rp4.045.000.000
		4	22-Aug-16	Rp408.000
	Kebumen	5	31-Aug-16	Rp3.093.000.000
	Temanggung	6	27-Oct-16	Rp3.700.000.000
				Rp10.893.408.000
13	Bali	1	29-Sep-16	Rp251.300.000
		2	31-Oct-16	Rp688.000.000
				Rp939.300.000
14	Aceh	1	22-Oct-16	Rp51.150.000
				Rp51.150.000
15	PT.POS INDONESIA	1	25-Oct-16	Rp75.600.000
				Rp75.600.000
GRAND TOTAL				Rp261.170.402.500

Sumber : BAPPEBTI

Bagian II Gudang SRG Sokong Swasembada Komoditi Pangan

Selamat pagi pak lurah!!! Sehat kan???
Benar pak, tadi mampir sebentar ngobrol dengan pak Tono tentang peran Gudang SRG menyokong komoditi ketahanan pangan.

Wah,,,, 'nak Bee ternyata ada di sini.
Tadi pun pikiran ku 'nak Bee pasti mampir dulu di rumah pak Tono sebelum ke kelurahan.

Tentu bisa pak lurah,,,,

Kebetulan 'nak Bee. Nanti siang ada tamu dari provinsi untuk meninjau dan menilai gudang SRG yang ada di desa ini. Katanya sih dalam rangka program ketahanan pangan. Apakah nanti 'nak Bee bisa bergabung?

Tapi omong-omong 'nak Bee, program ketahanan pangan itu apa mungkin bisa dilakukan di desa kita ini???

Pasti bisa pak, kan fasilitas gudang SRG sudah ada di desa ini. Di samping itu lahannya subur dan dapat ditanami tanaman apa saja.

Lah, kalau begitu, menurut 'nak Bee tanaman apa yang kita sarankan kepada petani???

Kalau soal itu tergantung para petaninya saja, pak. Kita tak bisa mengarahkan, lain hal pemerintah bersedia memberi bantuan bibit dan pupuk. Itu pun kalau pasca panen harganya dijamin pemerintah.

Kalau dari berita yang saya baca dari koran, pemerintah sudah menetapkan harga terendah sejumlah komoditi pangan. Tujuannya agar petani tertarik menanam sehingga bisa menekan volume impor, bahkan bisa swasembada.

Kebijakan penetapan harga terendah itu sudah benar pak. Tinggal implementasinya di lapangan.

Justru itu 'nak Bee, Bapak berharap kamu dan teman-teman mu yang sedang KKN di desa ini bisa membantu memberikan sosialisasi dan pendampingan ke para petani.

Siap pak lurah. Nanti saya akan beri info ke teman-teman untuk berkumpul di kelurahan.

Baik 'nak Bee. Terimakasih atas partisipasinya membangun desa ini.

Sipp,,

Oke pak,,,,

Sampai ketemu nanti di kelurahan ya 'nak Bee. Saya mau meninjau kebersihan desa dulu,,,,

SRG Pintu Gerbang Sinergi Bisnis Pertanian dengan Industri Nasional

*) Bayu Firmansyah

Apakah mungkin sebuah industri akan tumbuh sendiri tanpa didukung dari industri/ bisnis yang lain? Apakah mungkin sebuah industri tidak membutuhkan suplai dari bisnis lain?

Dapat dipastikan semua bisnis yang ada di muka bumi ini berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Industri ban tidak akan pernah terwujud jika tidak ditopang oleh bisnis bidang karet atau perkebunan karet. Demikian seterusnya. Maka silakan dicari industri apa pun pasti akan tergantung oleh industri yang lainnya.

Sistem Resi Gudang- SRG adalah sebuah *system* yang diciptakan agar hasil produksi dari industri bisnis hulu seperti beras, gabah, jagung, kopi, lada, karet, kakao, rotan, rumput laut, garam, timah, kopra, teh dan gambir akan dapat dimobilisasi hasil produksinya, dikontrol jumlah pasokannya, dijaga kestabilan harganya serta kualitasnya. Selanjutnya dapat diarahkan manfaatnya kepada industri lainnya yang membutuhkan bahan baku atas komoditas-komoditas tersebut.

Untuk tujuan itulah DPR- RI atas usulan pemerintah telah mengesahkan UU No. 9 Tahun 2006, tentang Sistem Resi Gudang. Dan dalam perkembangannya, penerapan SRG dirasa kurang 'nendang' jika tidak dibarengi dengan manfaat lain yakni Resi Gudang atas penyimpanan barang di gudang SRG tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal terutama

ketika dijadikan sebagai agunan dalam kredit. Hal ini terbukti dengan adanya perusahaan pembiayaan baik bank maupun non bank sebagai lembaga yang memberikan kredit.

Meski demikian, lembaga pembiayaan cenderung masih kurang percaya terhadap reliabilitas resi gudang yang dijadikan agunan. Di sisi lain, pihak petani juga relatif kurang percaya untuk menitipkan barang hasil panen kepada pengelola gudang karena khawatir barangnya tidak terjaga dengan baik.

Oleh karena itu, maka pemerintah bergerak cepat dengan melakukan amandemen terhadap UU No. 9 Tahun 2006 menjadi UU No. 9 Tahun 2011, yang menambahkan substansi berupa skema penjaminan resi gudang. Dengan penambahan skema penjaminan ini, diharapkan dua permasalahan ketidakpercayaan dua pihak tersebut dapat teratasi, sehingga SRG dapat lebih bermanfaat dan terlaksana dengan baik.

Maka selanjutnya untuk menjalankan fungsi, peran, tugas dan kewenangan dalam penjaminan SRG tersebut, maka pada tahun 2016 pemerintah menerbitkan PP No. 1 Tahun 2016 yang menunjuk Perum Jamkrindo sebagai Lembaga Pelaksana Penjaminan Sistem

Resi Gudang- LPPSRG.

Tugas LPPSRG adalah sebagai lembaga yang berfungsi melindungi hak pemegang Resi Gudang dan atau penerima hak jaminan apabila terjadi kegagalan, ketidakmampuan dan atau kebangkrutan Pengelola Gudang dalam menjalankan kewajibannya serta memelihara stabilitas dan integrasi SRG sesuai dengan kewenangannya.

Lalu bagaimana SRG ini akan mampu membuat sinergi dan mengawinkan dengan sukses antara bisnis pertanian dan perkebunan dengan industri hilir? Nah, inilah yang menjadi bagian penting dari tulisan ini.

Yang akan menjadi permasalahan utama adalah antara petani dengan industri hilir masih ada gap yang cukup signifikan. Gap yang terjadi di antara keduanya antara lain kuantitas per order VS kuantitas per suplai dan *term of paymanet*.

Kuantitas per order adalah jumlah kuantitas yang dibutuhkan oleh setiap pelaku industri hilir setiap kuantitas ordernya. Kuantitas per suplai adalah jumlah kuantitas yang sanggup disuplai oleh setiap pemilik barang atau pemegang Resi Gudang. Dari perbedaan antara kuantitas order dengan kuantitas

per suplai ini wajib dijembatani karena jika tidak maka tidak akan pernah bertemu secara sinergis di antara keduanya.

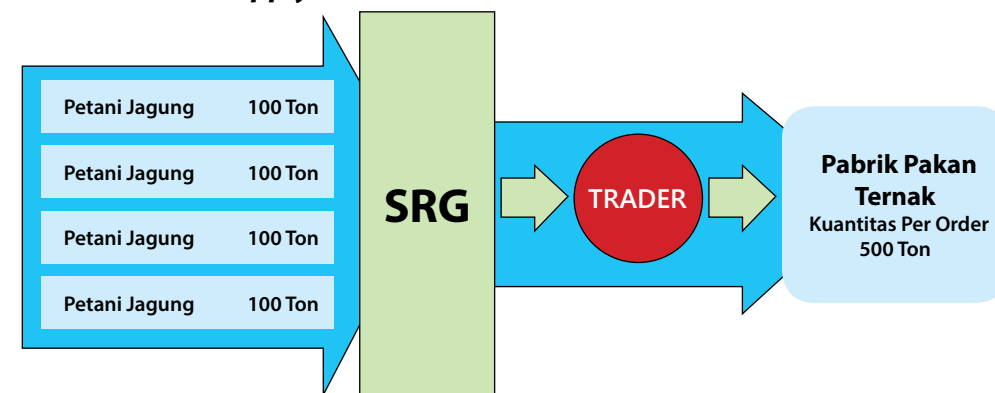
Berdasarkan data proyeksi dari Ditjen Industri Agro Kementerian Perindustrian tahun 2016, dikatakan bahwa tahun 2016 kebutuhan jagung nasional adalah sebesar 14 juta ton dan 5,21 juta ton khusus untuk kebutuhan pakan ternak. Sedangkan untuk besarnya suplai jagung hanya sebesar 8,3 juta ton.

Term of payment per suplai adalah ketentuan cara pembayaran yang dibuat oleh penjual kepada pembelinya setiap kali suplai atau penjualan. Sedangkan *term of payment* per order adalah cara pembayaran yang diminta oleh pembeli kepada penjualnya setiap kali order atau pembelannya. Ketentuan pembayaran ini akan sangat berpengaruh pula terhadap harga yang akan dikenakan terhadap barang yang diperjualbelikan di mana semakin panjang atau lama *term of payment*-nya maka akan semakin tinggi harganya.

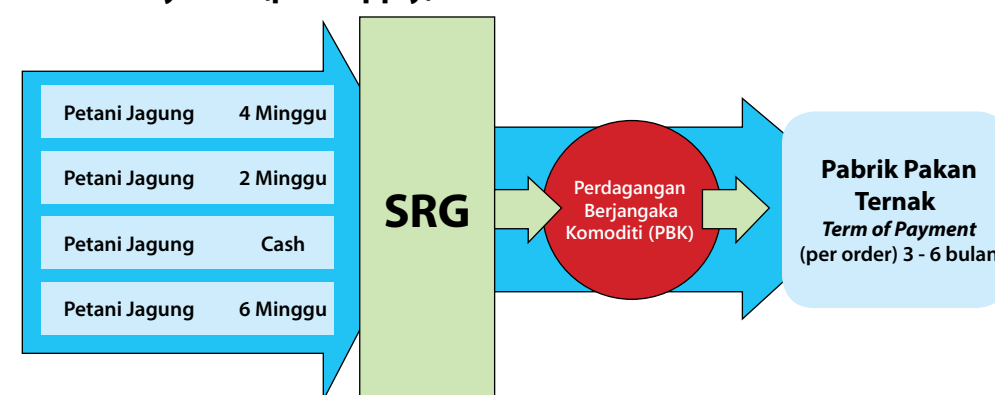
Berbeda dengan pengertian kontrak dalam perdagangan biasa, kontrak berjangka merupakan kontrak standar dan waktu penyerahannya telah ditetapkan terlebih dahulu. Karena bentuknya yang standar itu, maka yang dinegosiasikan hanya harganya saja. *Performance* atau terpenuhinya kontrak berjangka sesuai dengan spesifikasi yang tercantum dalam kontrak dijamin oleh suatu lembaga khusus yaitu lembaga kliring.

Berdasarkan UU No. 32 Tahun 1997, tentang perdagangan berjangka komoditi, adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan jual beli komoditi dengan penyerahan kemudian berdasarkan kontrak berjangka dan opsi atas kontrak berjangka. Di bursa berjangka, pembeli dan penjual bertemu satu sama lain dan melakukan transaksi untuk membeli/menjual sesuatu komoditi untuk penyerahan di kemudian hari sesuai spesifikasi kontrak. Sedangkan harga yang terbentuk di bursa berlangsung secara transparan di mana harga tersebut akan mencerminkan kekuatan pasokan

Kuantitas Per Supply :



Term of Payment (per Supply)



dan permintaan yang sebenarnya. Transaksi di bursa dilakukan oleh para anggota bursa yang terdiri dari pialang berjangka dan pedagang berjangka, harga yang terbentuk dapat dilakukan dengan cara berteriak- *open outcry* atau dengan cara elektronik. Selanjutnya, harga yang terjadi dicatat menurut bulan penyerahan masing-masing kontrak berjangka dan diumumkan secara luas kepada masyarakat.

Dalam tahun-tahun terakhir ini, dan khususnya di bursa yang baru *system* perdagangan umumnya dilakukan secara elektronik menggunakan *computer* yang memiliki akses ke *computer* induk yang ada di bursa berjangka.

Ke depan, SRG yang dikembangkan dengan adanya perdagangan berjangka komoditi diharapkan menjadi pusat komunitas dan perputaran barang-barang komoditas penting di dalam negeri, baik bagi bisnis pertanian, perkebunan, pertambangan maupun bagi bisnis industri hilir seperti industri pakan ternak, industri makanan, industri ban dan lain sebagainya. *) Staf Perum Jamkrindo

'Srikandi Kopi' SRG Tanah Gayo

Bermula sebagai pedagang kecil, kini Rahmah mampu mengelola PT Ketiarra sebagai eksportir kopi Gayo dan Pengelola Gudang SRG di Kab. Aceh Tengah.

Rahmah

Kemasyhuran kopi Gayo sepertinya tak perlu diragukan lagi. Kopi varietas arabika ini sudah dikenal dan dipasarkan ke seantero dunia. Hal yang wajar kopi Gayo populer, karena dunia telah mengenalnya sejak tahun 1908. Tak hanya itu, kopi Gayo menjadi salah satu jenis kopi *specialty*- kopi dengan pengolahan khusus yang berasal dari satu daerah dan memiliki cita rasa khas.

Jadi, meski kopi jenis arabika ada di banyak daerah dan negara, tapi kopi arabika Gayo hanya tumbuh di daerah dataran tinggi Gayo yang meliputi Kabupaten Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Luwes. Melihat potensi ekonomis yang tinggi tersebut, jauh-jauh hari Kementerian Perdagangan telah membangun gudang SRG di daerah ini.

Sejak awal beroperasi SRG di Kab. Aceh Tengah, Pengelola Gudang SRG adalah PT Bhandha Ghara Rekha-BGR, sedangkan PT Ketiarra mendampingi yang akan menjadi calon Pengelola Gudang. Dan kemudian pada tanggal 13 Oktober 2016, lalu, PT Ketiarra telah resmi mendapatkan persetujuan sebagai Pengelola Gudang SRG Kab. Aceh

Tengah. Untuk efisiensi dan kecepatan pengujian mutu kopi, Bappebti juga telah memberikan persetujuan kepada laboratorium milik PT Ketiarra sebagai Lembaga Penilaian Kesesuaian- LPK Uji mutu SRG untuk komoditi kopi. Kedua persetujuan tersebut secara simbolik diserahkan kepada Bupati Aceh Tengah dan selanjutnya diserahkan kepada PT Ketiarra pada tanggal 20 Oktober 2016, lalu.

Pedagang Kecil

Di balik terpilihnya PT Ketiarra sebagai Pengelola Gudang SRG Kab. Aceh Tengah, terdapat satu nama yakni Rahmah. Dan di tangan wanita paruh baya inilah gudang kopi SRG Kab. Aceh Tengah beroperasi.

Kepada **Buletin Bappebti**, saat ditemui di bilangan Cikini, Jakarta, beberapa waktu lalu, wanita kelahiran 16 Oktober 1966, ini, bertutur tentang perjalanan PT Ketiarra yang didirikannya dan dikelolanya.

"Awalnya hanya UD- Usaha Dagang Ketiarra, tapi sekarang sudah menjadi PT- Perseroan Terbatas," kata Rahmah.

UD. Ketiarra dirintis sekitar dua puluh

tahun lalu, dan ibu dari empat orang anak ini, bukanlah siapa-siapa. Dia hanya seorang pedagang kecil yang membeli beberapa kilo kopi jenis gelondongan-kopi merah belum diproses yang langsung ia proses sendiri menjadi kopi biji hijau dan menjualnya ke pedagang setempat.

"Semula saya hanya pemain lokal yang berdagang dari desa ke desa," kenang Rahmah.

Kemudian, pada tahun 2002, Rahmah membuat badan usaha yang diberi nama UD Ketiarra. Pada waktu itu, dia memulai peruntungannya dengan menjual kopi Gayo ke Medan, Sumut. Seiring perjalanan waktu, usahanya terus meningkat. Karena itu, di tahun 2012, dia mengembangkan usahanya menjadi PT Ketiarra.

Tak sia-sia, sejak berdirinya PT Ketiarra selain menjual ke dalam negeri, dia juga mulai menjual kopi ke luar negeri alias ekspor. "Kami sudah ekspor ke Amerika, Eropa, Taiwan, Belanda, Hongkong, Timur Tengah, dan negara lainnya," imbuhnya.

Dalam pengembangan bisnisnya, PT Ketiarra telah menjalin kerjasama dengan sejumlah *buyer* yang memiliki pasar di luar negeri. Seperti *Royal Coffee Inc.*,

Atlas Coffee, Trabocca BV., First Economy Company, Bailies Handroasted Coffee, PT Olam Indonesia, Colectivo, dan lainnya.

'Srikandi Kopi'

Harus diakui, Rahmah memang sangat piawai menjadi pedagang kopi yang sukses. Bagaimana tidak, menjadi pedagang kopi sebenarnya telah dilakoninya sejak kecil. Jadi, jangan heran jika alumni SMAN 1 Pegasing, Takengon ini, sangat paham sekali dengan dunia perkopian.

"Kakek dan bapak saya adalah pedagang kopi. Karena itu saya banyak belajar dan ikut meneruskan profesi mereka," ungkapnya.

Kini, selain menjadi pedagang besar kopi, Rahmah juga semakin sibuk mengomandani PT Ketiarra menjadi Pengelola Gudang SRG Kab. Aceh Tengah. Banyak yang menilai, sifatnya yang tegas dan pantang menyerah akan menjadikan Rahmah sukses juga di bidang SRG. Bahkan, ada yang memberi julukan Rahmah sebagai Srikandi SRG dari Gayo, Takengon.

Penyematan kata srikandi itu lantaran mayoritas pekerjaannya, baik yang tetap dan lepas di PT Ketiarra adalah kaum perempuan. "Hampir 90 % semuanya perempuan. Jadi, kalau dahulu perempuan tidak boleh maju dan hanya mengurus rumah saja, sekarang mereka memiliki penghasilan dan kegiatan," ujarnya.

Lantaran itu juga, Rahmah mendapatkan julukan "Ratu Kopi" dari para *buyer* luar negeri. "Masalah gender dan lingkungan ternyata sangat menarik perhatian para *buyer* luar negeri. Hal ini bisa menjadi ajang promosi yang positif bagi usaha kami," ungkapnya.

Saat ini, PT Ketiarra memiliki karyawan tetap sebanyak 8 orang, 50 orang karyawan lepas dan 984 orang petani binaan dengan luas areal binaan lahan kopi 1.234 hektar, yang tersebar di sembilan kecamatan dan dua kabupaten, yaitu Aceh Tengah dan Bener Meriah.



Sebagai catatan, pada dasarnya PT Ketiarra hanya membina petani dari kaum perempuan saja. Tapi karena estimasi produksi kopi tidak mencukupi, maka perusahaan ini juga memasukkan petani dari kaum lelaki dengan syarat yang dibina adalah istri atau ibu-ibunya saja.

Penyambung Nyawa

Kopi Gayo dapat dikatakan menjadi penyambung nyawa bagi para petaninya. Mengapa? "Karena para petani hanya mengandalkan hasil kopinya untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Tidak ada usaha yang lain," kata wanita yang hobi berolahraga ini.

Dulu, lanjutnya, para petani menjual murah hasil kebunnya kepada eksportir kopi di Medan. Memang, dia mengakui, harga kopi Gayo berfluktuasi dan naik turun harganya mengacu pada bursa berjangka yang ada di New York, Amerika Serikat.

"Ketika harga bergerak naik, petani senang dan gembira mendapatkan hasil produksi baik, sementara ketika harga jatuh petani kopi sedih dan tidak bahagia karena hitungan biaya produksi lebih besar dari pendapatan, sehingga petani merugi," ujarnya.

Nah, dengan adanya gudang SRG, petani merasa tertolong. Petani atau pemilik barang dapat melakukan tunda jual dan memasukkan komoditi ke dalam

gudang SRG, dan pemilik barang akan mendapatkan surat berharga yaitu Resi Gudang senilai barang dalam gudang. Kertas berharga RG dapat dibawa ke bank (atau lembaga pembiayaan lainnya) sebagai agunan pinjam uang tanpa jaminan lainnya.

Di samping itu, pemilik barang atau pelaku usaha dapat menggunakan RG sebagai agunan untuk melakukan penambahan permodalan. Misalnya, pinjaman dari RG pertama dapat dipergunakan kembali untuk menambah modal dengan kembali membeli barang lagi, kemudian dimasukkan ke gudang SRG, sehingga menambah jumlah barang.

"Pola ini sangat berguna ketika pemilik barang mempunyai kontrak dengan buyer dalam jumlah tertentu," ujar Rahmah.

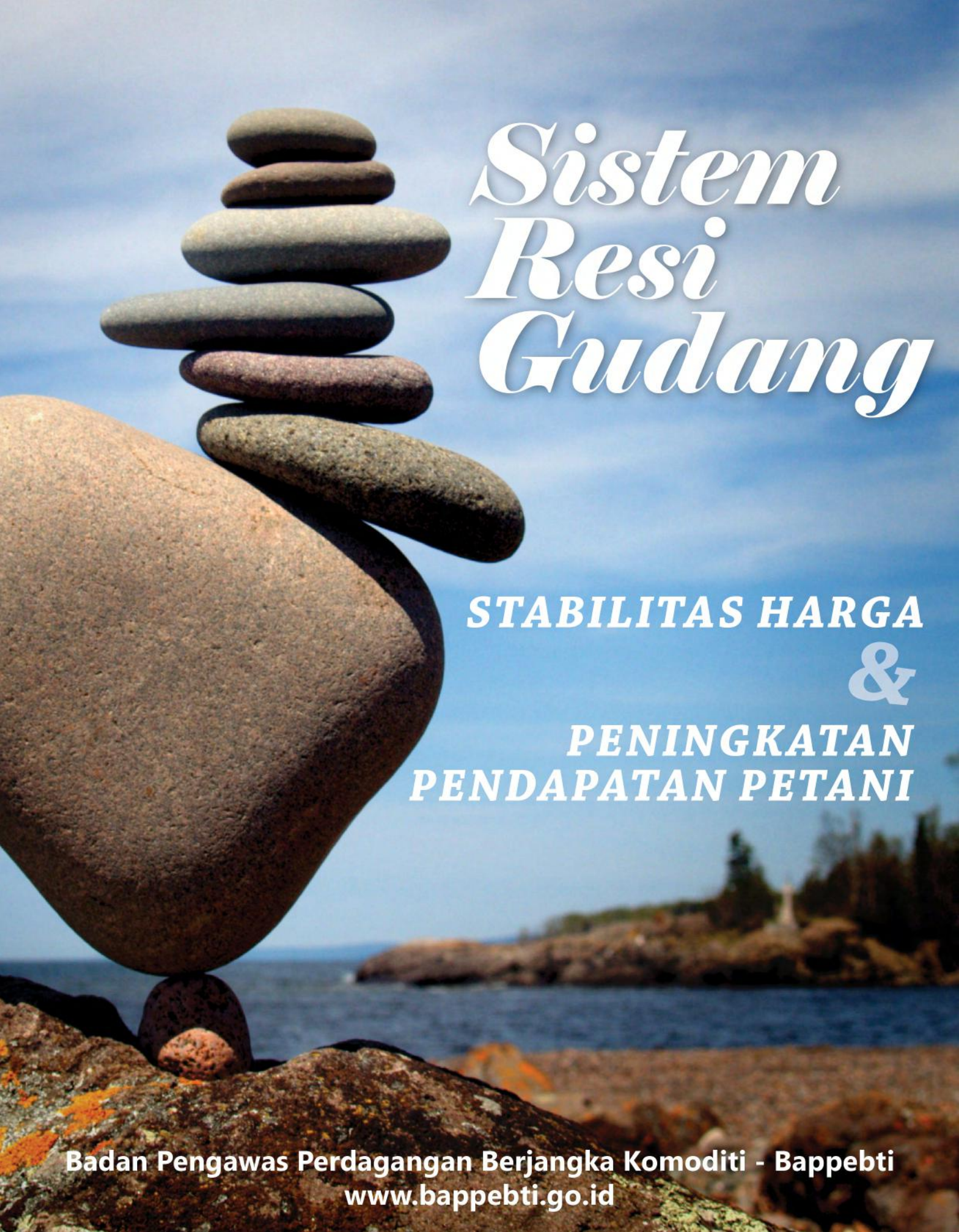
Selain itu, SRG juga dapat menjaga kualitas komoditi, di mana komoditi yang disimpan dalam SRG telah terjamin kualitasnya. Dengan demikian, SRG dapat mencegah terjadinya aksi pengoplosan yang dilakukan orang-orang yang tidak bertanggungjawab. "Mereka mencampur kopi Gayo dengan kopi lainnya dari daerah lain, sehingga memberikan dampak buruk terhadap mutu kopi Gayo yang tentu berimbas kepada para petaninya," ungkapnya.

Karena itu, dengan dipercayanya PT Ketiarra sebagai pengelola gudang, dia bertekad akan mengangkat kesejahteraan para petani kopi Gayo. "Minimal tidak dijual dengan harga murah," imbuhnya.

Beberapa program juga akan dilakukan istri dari Agus Sulistiawan ini. Pertama, menggiatkan sosialisasi dan edukasi kepada para petani. "Kami akan terjun langsung mensosialisasikan SRG ke desa-desa. Kedua, sebelum melakukan ekspor kopi, kami akan mengisi terlebih dahulu gudang SRG," bebernya.

Terakhir, dia juga berniat menjadikan gudang milik PT Ketiarra sebagai gudang SRG. "Tentunya agar dapat menampung kopi lebih banyak lagi," pungkas Rahmah.





Sistem Resi Gudang

**STABILITAS HARGA
&
PENINGKATAN
PENDAPATAN PETANI**

Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi - Bappebti
www.bappebti.go.id